

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN
SENSORI INTEGRASI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG
AUTIS DI YAYASAN MATAHARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

**Lailatul Mufidah
NIM : D20195019**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2023**

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN
SENSORI INTEGRASI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG
AUTIS DI YAYASAN MATAHARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

**Lailatul Mufidah
NIM : D20195019**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER 2023**

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN
SENSORI INTEGRASI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG
AUTIS DI YAYASAN MATAHARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Lailatul Mufidah
Nim : D20195019

Disetujui Pembimbing


Muhammad Muhib Alwi, M.A.

NIP : 197807192009121005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI PEMBELAJARAN
SENSORI INTEGRASI DENGAN PERUBAHAN PERILAKU
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENYANDANG
AUTIS DI YAYASAN MATAHARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 26 September 2023

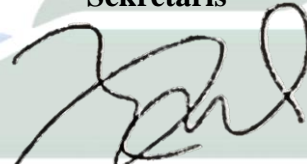
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.**



()

2. **Muhammad Muhib Alwi, M.A.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (Q.S Luqman, 18).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*”, (Surabaya: Halim Publishing and Distributing, 2013), 412

PERSEMBAHAN

Skripsi ini terutama dipersembahkan kepada Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Mahroji dan Ibu Nur Halimah, sang inspirator yang sangat hebat dan selalu memberikan dukungan tanpa adanya tuntutan sehingga menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas, serta yang selalu mengajarkan peneliti segala bentuk hal mengenai kehidupan dan pentingnya menuntut ilmu dengan penuh cinta maupun kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk adik tercinta, Muhammad Iqbal Airlangga yang tak pernah berhenti memberikan dukungan semangat. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan seluruh keluarga besar Kakung Abusadin dan Mamak Sunisah tersayang atas do'a yang tak kunjung henti serta nasihat yang menjadi pondasi yang sangat kuat bagi peneliti dalam menghadapi hiruk pikuk dunia, semoga Allah membalas kebaikan semua dengan berlipat ganda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan proram sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Kesuksesan dalam menyusun tugas akhir ini peneliti peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyadari dan menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang sangat banyak sekali memberikan dukungan dan arahan.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan sehingga sangat membantu dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan serta seluruh Staff Akademik yang telah sabar melayani segala administrasi.

5. Bapak Muhammad Syaifudin, S.Ip. dan Ibu Andreina Marcelina, S.Psi., C.Fc. Selaku pendiri sekaligus pembina Yayasan dan seluruh tutor pendamping khusus Yayasan Matahari Banyuwangi yang dengan murah hati memberikan ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan Yayasan Matahari Banyuwangi.
6. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Mahroji dan Ibu Nur Halimah serta yang selalu sabar dalam membesarkan peneliti, dan tulus dalam memberikan do'a, serta nasihat dengan penuh kasih sayang.
7. Seluruh keluarga besar tercinta, Kakung Abusadin, Mamak Sunisah, dan Kakak-Kakak: Siti Fatimah, Siti Khotimah, Himmatul Faiqoh, Nailil Amani serta Adik Muhammad Iqbal Airlangga, yang tak henti memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Psikologi Islam dan seluruh pihak yang mendukung terselesaikannya tugas akhir ini tanpa terkecuali, terimakasih atas pengalaman berharganya yang cukup indah untuk dikenang.

Akhir kata, semoga segala kebaikan serta kontribusi yang telah Bapak/Ibu, teman-teman, dan seluruh pihak pendukung berikan kepada penulis, mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Jember, 13 Juli 2023

Peneliti

ABSTRAK

Lailatul Mufidah, 2023: Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi, Perubahan Perilaku*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terkait adanya strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya dalam merubah perilaku pada anak penyandang autis. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran sensori integrasi. Strategi pembelajaran sensori integrasi adalah suatu proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh otak melalui penerimaan informasi dari seluruh indera, proses tersebut memungkinkan seseorang dapat berperilaku sesuai dengan pengalaman dan menjadi dasar dari terbentuknya suatu perilaku. Dalam hal ini strategi pembelajaran sensori integrasi memiliki kontribusi yang baik dalam merubah perilaku anak penyandang anak autis.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autis di Yayasan Matahari Banyuwangi?. Rumusan masalah tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik penentuan sampelnya menggunakan sampel jenuis atau sensus. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan berupa skala strategi pembelajaran sensori integrasi dan skala perubahan perilaku. Skala tersebut telah melalui uji dengan keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{tabel} sebesar 0,355 dengan $\alpha = 5\%$) dan juga melalui uji reliabilitas dengan hasil *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian yang telah di uji analisis memberikan jawaban bahwa ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autis di Yayasan Matahari Banyuwangi. Hubungan tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif dan sangat kuat. Arah hubungan positif memiliki arti apabila semakin tinggi strategi pembelajaran sensori integrasi diterapkan, akan semakin tinggi pula perubahan perilaku yang terjadi pada anak penyandang autis. Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1. Variabel Penelitian	16
2. Indikator Penelitian	16
F. Definisi Operasional.....	20
G. Asumsi Penelitian	22
H. Hipotesis.....	24
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
D. Analisis Data	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
B. Penyajian Data	74
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	78
D. Analisis Faktor	82
E. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan	95
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Indikator Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	18
1.2	Indikator Variabel Perubahan Perilaku	19
2.1	Penelitian Terdahulu	32
3.1	Skor Skala Likert.....	57
3.2	Blue Print Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	57
3.3	Blue Print Skala Perubahan Perilaku	60
3.4	Uji Validitas Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	62
3.5	Blue Print Terbaru Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi .	64
3.6	Uji Validitas Skala Perubahan Perilaku	66
3.7	Blue Print Terbaru Skala Perubahan Perilaku	68
3.8	Uji Reliabilitas Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	69
3.9	Uji Reliabilitas Skala Perubahan Perilaku	70
3.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	72
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	75
4.2	Rumus Penentuan Skor Kategorisasi	76
4.3	Kategorisasi Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	76
4.4	Statistik Deskriptif Variabel Perubahan Perilaku.....	77
4.5	Rumus Penentuan Skor Kategorisasi	77
4.6	Kategorisasi Variabel Perubahan Perilaku	77
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	78
4.8	Hasil Uji Linearitas	76

4.9	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	81
4.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	81
4.11	Uji KMO dan Barlett Test.....	82
4.12	Anti Image Matricies.....	83
4.13	Communalities	83
4.14	Total Variance Explained.....	85
4.15	Component Matrix	86
4.16	Rotated Component Matrix.....	87
4.17	Component Transformation Matrix	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual Hipotesis..... 24



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	1
Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	5
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	6
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	7
Lampiran 5. Angket Penelitian Variabel X (Uji Coba).....	8
Lampiran 6. Angket Penelitian Variabel Y (Uji Coba).....	11
Lampiran 7. Angket Penelitian Variabel X (Setelah Uji Coba).....	13
Lampiran 8. Angket Penelitian Variabel Y (Setelah Uji Coba).....	16
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian Variabel X	18
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	19
Lampiran 11. Transformasi Data Variabel X.....	20
Lampiran 12. Transformasi Data Variabel Y.....	21
Lampiran 13. Uji Validitas Variabel X.....	22
Lampiran 14. Uji Validitas Variabel Y.....	27
Lampiran 15. Uji Normalitas	31
Lampiran 16. Uji Linearitas	32
Lampiran 17. Uji Hipotesis.....	33
Lampiran 18. Dokumentasi.....	34
Lampiran 19. Daftar Tutor Yayasan Matahari Banyuwangi.....	36
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	38
Lampiran 21. Jadwal Pembelajaran	39
Lampiran 22. Biodata Penulis	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga pasti memiliki harapan adanya seorang anak ditengah-tengah keluarganya. Anak tersebut, pastinya kondisi sehat dan sempurna tanpa ada kekurangan, namun berdasarkan fitrah dari makhluk ciptaan Tuhan, semua orang pasti memiliki kekurangan dalam kehidupannya, entah itu dalam tumbuh kembang maupun jalan hidup mereka. Dengan keadaan yang sesungguhnya, manusia diciptakan dalam bentuk yang paling indah oleh sang Maha Pencipta, serta memiliki keunikan tersendiri. Salah satu makhluk ciptaan-Nya yang sangat unik dan memiliki kelebihan yang berbeda dengan manusia lain, salah satunya yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dilahirkannya anak berkebutuhan khusus tidak memandang latar belakang dari golongan kaya, memiliki pendidikan yang tinggi, golongan menengah ke bawah, maupun ahli agama. Seorang keluarga tidak memiliki kemampuan untuk tidak menerima kelahiran dari seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus.²

Sebutan anak berkebutuhan khusus sebenarnya dijulukkan kepada anak yang mempunyai perbedaan dalam tumbuh kembangnya serta kondisi yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik semua itu dalam tumbuh

² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pikosain, 2016), 1.

kembang fisik, psikis maupun bentuk dari perilaku sosialnya.³ Anak yang dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus yaitu mereka yang memiliki kebutuhan dalam menyelaraskan pendidikannya, karena mereka sulit mendapatkan pembelajaran dengan cara yang umum, dan porsi penerimaannya juga berbeda.⁴ Mangunsong berpendapat, anak berkebutuhan khusus disebut sebagai anak yang mempunyai kesenjangan dari rata-rata anak normal, baik dalam psikis, sensorik, bentuk fisik, gambaran perilaku sosial maupun emosional, sehingga metode belajar atau pelayanan yang ditujukan untuk mengembangkan potensinya harus dikerahkan dengan maksimal dan tentunya dengan metode yang berbeda seperti metode yang diberikan kepada anak normal.⁵

Anak berkebutuhan khusus bukan anak yang memiliki penyakit, akan tapi anak yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam hidupnya. Dengan adanya keistimewaan tersebut, anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan perhatian yang lebih serta membutuhkan perlindungan sama seperti anak-anak lain seumurannya. Seperti yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai kesulitan yang menyimpang dalam tubuhnya, baik psikis, kognitif, bersosial, serta

³ Nandiyah Abdullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Magistra, No. 86, 2013, 1.

⁴ Muhammad Jamila, *Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Kesulitan Belajar Jilid I*, (Jakarta: Hikmah, 2008).

⁵ Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*, (Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 2009).

emosinya selama tumbuh kembang, sehingga keadaan mereka yang seperti itu sangat memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁶

Dijelaskan juga pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Oleh karena itu setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.⁷ Dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak spesial yang mempunyai ciri-ciri khusus dan tidak sama dengan anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga merupakan seorang anak yang memiliki keterlambatan dalam tumbuh kembangnya baik dalam segi mental, emosi, atau fisik.

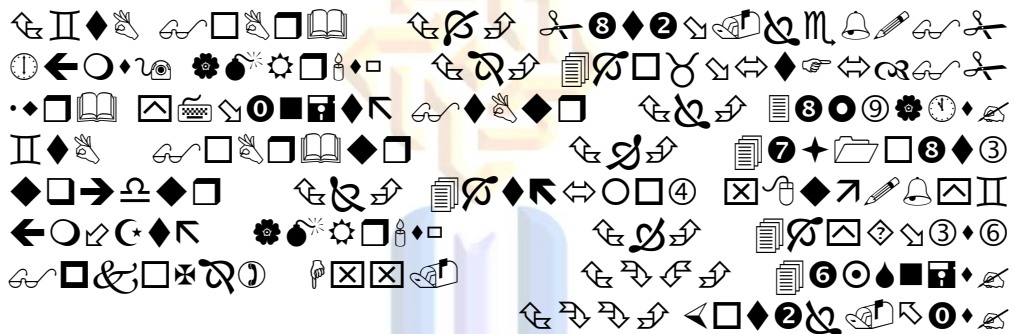
Seluruh keterlambatan, kelebihan ataupun kekurangan yang ada pada diri anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu perkara yang menjadi penyebab dikucilkannya mereka oleh semua orang yang ada disekelilingnya. Namun masyarakat masih tetap saja melakukan deskriminasi pada anak berkebutuhan khusus, padahal di dalam Al-Qur’an sendiri sudah dijelaskan pada Surah

‘Abasa Ayat 1-11, sebagai berikut:



⁶ Rahma Kartika Cahyaningrum, *Tinjauan Psikologis Kesiapan Tutor Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)*, Education Psychology Journal, Vol. 1, No. 1, 2012, 2.

⁷ Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, Andri Gunawan, *Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 6, No. 2, 2019, 209



Artinya: “Dia (Muhammad) berwajah masam {1}, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum) {2}, dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa) {3}, atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya {4}, adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy) {5}, maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya {6}, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman) {7}, dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran) {8}, sedang dia takut (kepada Allah) {9}, engkau (Muhammad) malah mengabaikannya {10}, sekali-kali jangan (begitu) sungguh (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan {11}.

Diturunkannya ayat di atas, sebab Rasulullah SAW menunjukkan sikap acuh tak acuh dan mimik wajah yang masam pada seseorang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya dan orang tersebut juga ingin mendapatkan ilmu dari Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Ummi Maktum sehingga Allah memberikan peringatan pada Rasulullah SAW melalui ayat tersebut. Secara sosiologis berarti bahwa jangan selalu meremehkan bahkan sampai membenci seseorang yang memiliki kebutuhan khusus, karena mereka juga sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan tentunya mereka yang memiliki kebutuhan khusus tidak menutup kemungkinan mempunyai kemampuan yang hebat dibandingkan mereka yang

normal.⁸ Hal tersebut dibuktikan pula dengan salah satu hadits riwayat dari Imam Abu Daud yang bersumber dari ‘Aisyah r.a:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ كَانَ مُؤَدِّنًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى. (زواہ أبو داود)

Artinya: “Dari ‘Aisyah: Sesungguhnya Ibnu Ummi Maktum adalah seorang muadzin Rasulullah SAW., dan ia adalah seorang tunanetra.” (HR. Abu Dawud).

Sosok Abdullah bin Ummi Maktum dalam hadits tersebut merupakan seseorang yang memiliki kebutuhan khusus atau keterbatasan dalam penglihatannya, ia adalah seorang penyandang tunanetra namun ia membuktikan bahwa dengan belajar dan berusaha telah mampu menjadi seorang muadzin meskipun ia penyandang tunanetra. Dari hal tersebutlah yang seharusnya menjadi contoh bagi anak-anak maupun masyarakat lain.⁹

Anak berkebutuhan khusus justru mereka lebih banyak memiliki kemampuan yang tak terduga. Anak yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak penyandang autisme. Autisme ialah rujukan dari kata *autos* yang artinya segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri, sehingga perilaku yang dimiliki, muncul disebabkan adanya kemauan internal, dan anak penyandang autisme seolah-olah sama sekali tidak tertarik dengan rangsangan yang ada disekitarnya.¹⁰ Anak penyandang autisme disebut sebagai gangguan perkembangan *Neurobiologis* golongan berat, dapat dikenali dengan ketidaknormalan, serta timbul perbedaan lain saat mereka

⁸ Fuad Masykur & Abdul Ghofur, *Pendidikan Penyandang Disabilitas Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2, 2019, 56.

⁹ Fuad Masykur & Abdul Ghofur, 63

¹⁰ Mega Isari Biran, Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016),

memasuki usia 3 tahun, dengan munculnya hal yang tidak normal dalam hubungan sosial, berkomunikasi, dan tingkah laku terbatas serta berulang, yang mengakibatkan mereka tidak mampu mengungkapkan keinginannya, maka tingkah lakunya kepada lingkungannya menjadi terhambat.¹¹

Mengenai definisi yang sudah dipaparkan, bisa dimengerti anak penyandang autisme termasuk dalam anak yang memiliki gangguan berat dalam proses perkembangannya, sehingga juga dapat menjadi penyebab dari munculnya gangguan pada perilaku dalam berkomunikasi, berbahasa, kemampuan kognitif, sosial, dan fungsi adaptif. Perilaku anak penyandang autisme tergolong menjadi dua jenis, yaitu perilaku eksekutif (berlebih) dan perilaku yang defisit (berkurang), yang tergolong dalam perilaku eksekutif yaitu perilaku hiperaktif dan tantrum seperti menjerit, menggigit, mencakar, memukul, serta mendorong, pada perilaku ini anak terkadang juga menyakiti dirinya sendiri, sedangkan dengan adanya defisit sensori, gangguan berbicara, perilaku sosial, kemampuan bermainnya rendah, dan emosi yang tidak stabil, misal seperti tertawa bahkan menangis tanpa sebab, serta melamun, itu semua dapat diidentifikasi sebagai adanya perilaku defisit.¹²

Anak penyandang autisme juga mengalami gangguan perilaku yang pertama yaitu pengulangan (*repetitive*), seperti berputar-putar dengan cepat (*twirling*), hanya mengelilingi objek tertentu saja, mengepakkan tangan secara terus menerus (*flapping*), kebingungan berjalan maju mundur atau kanan kiri (*rocking*), yang kedua anak penyandang autisme mempunyai kesibukan dalam

¹¹ Mega Isari Biran, Nurhastuti, 8.

¹² Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 28.

duniaya dan mempunyai minat yang sangat minim, contohnya ketika mereka bermain dalam waktu yang lama, hanya menggunakan satu objek mainan saja, yang ketiga mereka lebih suka memaksa orang tuanya untuk mengulangi segala tingkah laku ketika berkomunikasi dengan mereka, dan anak penyandang autisme juga memiliki perilaku yang sensitif ketika keadaan disekeliling mereka tidak seperti biasanya dan tidak sama dengan yang mereka kenal.¹³ Dengan adanya banyak gangguan perilaku yang terjadi pada anak penyandang autisme, masih cukup sulit menemukan upaya yang sangat efektif untuk meminimalisir gangguannya secara keseluruhan, karena sampai saat ini masih banyak penelitian terdahulu yang meneliti hanya kasus perkasus saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muazar Habibi juga mengungkapkan bahwa apabila terapi bermain diterapkan secara konsisten maka bisa memberikan hasil yang efektif, apalagi ketika diterapkan dalam jumlah yang kecil dan tetap dibawah pantauan Tutor pendamping khusus yang berpengalaman, tujuan dari diberikannya terapi bermain ialah sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial, sehingga melalui adanya terapi bermain, perilaku bersosial anak penyandang autisme memiliki perubahan positif yang lebih baik dari sebelumnya, maka dari itu dapat dianjurkan untuk diterapkan pada anak penyandang autisme.¹⁴ Fitriyah dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa perubahan perilaku dengan menggunakan teknik *token economic* juga dapat memberikan pengaruh yang efektif dan membuktikan adanya perubahan dalam perilaku repetitive

¹³ Dini Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 31.

¹⁴ Muazar Habibi, *Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2022, 509.

memainkan tangan saat pembelajaran anak penyandang autisme, sehingga melalui upaya penerapan teknik *token economy*, dapat meningkatkan perilaku ajeg pada anak penyandang autisme.¹⁵

Berbicara mengenai upaya seperti apa yang dapat diterapkan pada anak penyandang autisme, selain kedua upaya yang telah dipaparkan di atas. Penelitian dari Lina Widya Hanapy, menyatakan bahwa dalam pembentukan perilaku dari anak penyandang autisme kelas dasar, dapat melalui upaya *Lovaas*/metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), upaya tersebut dapat memberikan perubahan perilaku yang positif, salah satunya perubahan yang terjadi pada kontak mata dan perilaku kepatuhan anak penyandang autisme juga mulai muncul.¹⁶ Metode ini merupakan terapi yang paling terkenal dan sering diterapkan pada anak penyandang autisme, sebab dengan menggunakan metode ABA tahapan teknik dan cara penggunaannya terstruktur dengan jelas, serta lebih bisa fokus, karena satu Tutor pendamping khusus hanya menangani satu anak, namun penerapan tersebut memiliki kekurangan tersendiri yaitu karena adanya penerapan yang individualis menyebabkan rasa malas anak menjadi meningkat, dan anak lebih susah bersosial dengan siapapun.

Berdasarkan permasalahan mengenai keefektifan upaya yang dapat diterapkan pada anak penyandang autisme dalam merubah perilakunya, selain metode ABA yaitu metode Sensori Integrasi (SI) seperti yang telah diterapkan

¹⁵ Fitriyah, *Mengurangi Perilaku Repetitif Menepuk Tangan Saat Pembelajaran Menggunakan Teknik Token Economic Pada Anak Autis di SLB Tunas Kasih Surabaya*, Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya, 2015, 4.

¹⁶ Lina Widya Hanapy, *Penggunaan Metode Lovaas/Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Kelas Dasar di SLB Penyelenggara Pendidikan Autis di Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

di Yayasan Matahari Banyuwangi atau lebih sering dikenal dengan singkatan YMB.¹⁷ Yayasan Matahari Banyuwangi adalah suatu lembaga sosial yang berdiri di daerah paling timur pulau Jawa, lebih tepatnya di Kabupaten Banyuwangi. Yayasan tersebut memiliki peran dalam melayani masyarakat sosial dan siap menjadi wadah untuk anak-anak yang mempunyai latar belakang khusus atau anak berkebutuhan khusus, kesiapan tersebut meliputi layanan pendidikan, terapi fisik dan psikis, serta peningkatan *Life Skill*. Dalam layanan pendidikan di Yayasan Matahari Banyuwangi, menggunakan kurikulum dan teknik pembelajaran yang mirip dengan teknik yang dipakai sekolah atau yayasan lain dengan ranah kebutuhan khusus, akan tetapi evaluasi dan strategi penerapan yang digunakan itu berbeda, letak perbedaannya yaitu pada strategi dan sistem pembelajarannya.

Sistem pembelajaran di Yayasan Matahari Banyuwangi menggunakan dua sistem kelas, yaitu individual dan klasikal. Artinya, kelas individual merupakan kelas yang jumlah siswanya hanya satu ABK dan didampingi oleh satu Tutor pendamping khusus, kemudian untuk kelas klasikal merupakan kelas yang jumlah siswanya sekitar 4 sampai 5 anak berkebutuhan khusus dan didampingi oleh 1 sampai 2 Tutor pendamping khusus. Dalam pembelajaran, di Yayasan Matahari Banyuwangi menggunakan enam strategi pembelajaran yaitu teknik ABA (*Applied Behavior Analysis*), *Multisensory Approach* dengan menggunakan pendekatan Sensori Integrasi, *Life Skill Class*, Kelas Remedial, Kelas Pra-Akademik, dan Kelas Sosial Emosi. Dari enam strategi

¹⁷ Andreina Marcelina, diwawancarai oleh peneliti, 30 oktober 2022.

pembelajaran tersebut memiliki tujuan dan program terencana yang dibuat oleh Tutor pendamping khusus dari masing-masing anak, dan program yang telah disusun itu tentunya juga terkontrol oleh pihak professional, yaitu Psikolog yang ada di Yayasan Matahari Banyuwangi. Sebutan Tutor pendamping khusus di Yayasan Matahari Banyuwangi sama dengan sebutan Guru pendamping khusus pada umumnya.

Tujuan dan program yang sudah direncanakan dalam pembelajaran di Yayasan Matahari Banyuwangi adalah sama-sama memiliki target dalam mencapai perubahan terhadap perkembangan respon perilaku anak yang mengacu dalam buku Karen Petty (2009) salah satu tokoh professional dalam perkembangan anak di Amerika Serikat. Pertama mulai dari kepatuhan anak seperti perilaku ajeg, rentang perhatian atau kontak mata, yang kedua kemampuan motorik meliputi motorik kasar maupun motorik halus, yang ketiga sosial emosi seperti tingkat kesabaran anak, yang keempat kemampuan bahasa, dan yang kelima kognitif.¹⁸ Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Tutor pendamping khusus di Yayasan Matahari Banyuwangi tidak hanya monoton pada satu metode saja, meskipun kebutuhan khusus yang dimiliki anak berbeda-beda. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran sensori integrasi yang biasanya hanya diterapkan untuk anak yang memiliki gangguan sensori saja, namun di Yayasan Matahari Banyuwangi strategi pembelajaran sensori integrasi diterapkan kesuluruh ABK khususnya penyandang autis, bahkan metode tersebut digunakan sebagai jadal pembelajaran disetiap kelas.

¹⁸ Andreina Marcelina, diwawancarai oleh peneliti, 30 Oktober 2022.

Schaeffgen mengemukakan suatu proses dari pengolahan informasi yang diperoleh dari alat indera yang kemudian diolah dan ditanggapi guna menghasilkan suatu tingkah laku yang diinginkan merupakan hasil dari sensori integrasi.¹⁹ Sensori integrasi sebenarnya termasuk suatu program terapi okupasi yang diciptakan Jean Ayres, sensori integrasi adalah salah satu terapi yang memiliki tujuan untuk merubah metode stimulus serta penerima informasi melalui berbagai input sensori, selain itu juga memfasilitasi kegunaan metode stimulus dan merubah peran dari penerima informasi.²⁰ Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sensori integrasi ialah proses dari mengenal, merubah, dan membedakan sensasi dengan menggunakan sistem sensori, dan bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk respon berupa perilaku adaptif maupun meminimalisir perilaku maladaptive, sehingga dapat memunculkan perilaku yang diinginkan.

Sensori integrasi digunakan sebagai strategi pembelajaran karena dapat digunakan untuk memberi stimulasi berupa terapi pada proses pengolahan informasi yang berasal dari pengalaman atau stimulus yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu di Yayasan Matahari Banyuwangi strategi pembelajaran sensori integrasi yang diberikan oleh Tutor pendamping khusus ini tidak hanya ditujukan untuk merubah keadaan anak yang mengalami gangguan terhadap sensorinya saja, namun juga digunakan sebagai stimulasi dalam

¹⁹ Nindhita Insani Erawan, Permanarian Somad, Endang Rusyani, *Penerapan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Tunarungu Dengan Gangguan Keseimbangan (Studi Kualitatif Deskriptif di Sekolah dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Risantya)*, Journal Sport Science Indonesia_Anakku, Vol. 20, No. 1, 2019, 53.

²⁰ Wahyu Kurniawan, Merlinda Juvita, *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, 2019, 100.

merubah bentuk perilaku anak berkebutuhan khusus penyandang autis, dan strategi pembelajaran tersebut juga diterapkan dalam kelas individual serta kelas klasikal. Selain itu di Yayasan Matahari Banyuwangi strategi pembelajaran sensori integrasi yang diberikan oleh Tutor pendamping khusus ini tidak hanya ditujukan untuk merubah keadaan anak yang mengalami gangguan terhadap sensorinya saja, namun juga digunakan sebagai stimulasi dalam merubah perilaku pada anak penyandang autis, dan strategi pembelajaran tersebut juga diterapkan dalam kelas individual serta kelas klasikal.

Perilaku yang akan dirubah oleh Tutor pendamping khusus dengan menggunakan strategi pembelajaran sensori integrasi di Yayasan Matahari Banyuwangi meliputi perilaku adaptif dan juga perilaku maladaptive yang muncul pada diri anak penyandang autis, yang mana perilaku itu muncul bersamaan dengan perkembangan anak, sehingga program pembelajaran yang dibuat oleh Tutor pendamping khusus sesuai dengan perkembangan anak mulai dari kepatuhan (pra belajar), motorik, sosial emosi, bahasa, dan kognitif. Perilaku adaptif merupakan perilaku yang tidak merugikan lingkungan sekitar, perilaku ini menunjukkan adanya prinsip penting pada diri setiap individu, yaitu berupa kesiapan diri, perilaku serta respon terhadap lingkungan sosial, perilaku tersebut mencakup perilaku dalam berkomunikasi baik dalam bentuk reseptif, ekspresif, dan tertulis, yang kedua perilaku dalam keterampilan sehari-hari serta perilaku dalam keterampilan motorik.

Sedangkan perilaku maladaptive merupakan perilaku menyimpang yang kurang diterima oleh lingkungan, meliputi perilaku depresi, agresif, tantrum, cemas, hiperaktif, dan impulsif.²¹ Jadi meskipun anak penyandang autis memiliki perilaku adaptif, namun perilaku mereka masih minim, sehingga dengan adanya upaya strategi pembelajaran sensori integrasi dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan perilaku adaptif yang dimiliki oleh anak penyandang autis. Begitupun juga dengan perilaku maladaptive yang mereka miliki, dengan diterapkannya strategi pembelajaran sensori integrasi, perilaku tersebut dapat menunjukkan perubahan yang berbeda dengan perilaku sebelum diberikannya upaya pembelajaran.

Seperti yang tertera pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ike Yuli Astuti bahwa anak penyandang autis mengalami ketidakberfungsian pada sistem syarafnya yang mengakibatkan perkembangan sensorinya mengalami gangguan, sehingga melalui upaya terapi dengan menggunakan metode sensori integrasi memberikan hasil bahwa dapat memberikan kepekaan dalam diri melalui adanya rangsangan yang ada di dalam atau luar tubuh, sehingga menghasilkan suatu perilaku yang diinginkan dan bermakna. Oleh karena itu metode sensori integrasi efektif untuk diterapkan sebagai upaya untuk merubah perilaku anak penyandang autis baik itu meningkatkan perilaku adaptif ataupun merubah dan meminimalisir perilaku maladaptive, sebab untuk mencapai perubahan yang diinginkan sistem sensori adalah kunci paling utama untuk bisa merubah respon anak

²¹ Nurussakinah Daulay, *Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 29, No. 1, 2021, 46.

sehingga kegiatan dapat dilakukan tidak hanya dengan cuma-cuma, akan tetapi menunjukkan makna sesuai dengan yang diharapkan.²²

Kesimpulannya tidak hanya menggunakan metode ABA yang sudah umum diterapkan dan sering diteliti juga dalam merubah perilaku anak penyandang autis, akan tetapi di Yayasan Matahari Banyuwangi juga menggunakan strategi pembelajaran sensori integrasi, meskipun hal tersebut masih jarang diterapkan di layanan pendidikan khusus lainnya maupun diteliti oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, bersamaan munculnya masalah yang telah diungkap dalam latar belakang di atas, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Penyandang Autis Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi”.

B. Rumusan Masalah

Adanya latar belakang yang telah disusun sebelumnya, sehingga muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autis

di Yayasan Matahari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari munculnya rumusan masalah di atas, maka muncul pula tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu guna:

²² Ike Yuli Astuti, *Analisis Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perkembangan Sensorimotor Anak Autis di Pusat Terapi dan Sekolah Berkebutuhan Khusus Permata Bunda Surakarta*, (Jurnal Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 6.

Mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bisa menjadi penambah suatu rujukan guna menyempurnakan pengetahuan berbasis psikologi dalam dunia pendidikan serta mengembangkan kurikulum pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang autisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Matahari Banyuwangi

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan serta meningkatkan strategi pembelajaran berbasis sensori integrasi dalam merubah perilaku anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang autisme.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dalam proses belajar mengenai cara melakukan penelitian ilmiah hingga proses dan hasilnya dapat disusun menjadi sebuah rangkaian karya tulis berbentuk skripsi.

c. Bagi Universitas

Berguna sebagai bahan acuan civitas akademik dalam memperluas pengetahuan terkait strategi pembelajaran sensori

integrasi dalam merubah perilaku anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandang autis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau penyebab dari berubahnya variabel terikat (dependen).²³ Biasanya variabel bebas dikenal dengan variabel X dan yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran sensori integrasi.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Nama lain variabel terikat biasanya juga dikenal sebagai variabel dependen, variabel ini ialah variabel yang diberikan pengaruh dengan adanya variabel bebas.²⁴ Variabel terikat juga disebut dengan variabel Y dan yang berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perubahan perilaku.

2. Indikator Variabel

Indikator ialah suatu hal yang bisa menjadi petunjuk ataupun keterangan saat akan melakukan hal apapun.²⁵ Jadi, indikator variabel merupakan suatu hal yang mampu dijadikan acuan sebagai alat ukur perubahan yang terjadi.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 39.

²⁴ Sugiyono, 39.

²⁵ Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/indikator>.

a. Indikator strategi pembelajaran sensori integrasi

Indikator sensori integrasi dalam penelitian ini merupakan indikator yang mengacu pada teori penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator sebagai berikut:²⁶

- 1) Tutor pendamping khusus memberi peluang pada peserta didik untuk merasakan pengalaman sensori melalui seluruh indera.
- 2) Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif peserta didik.
- 3) Tutor pendamping khusus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Tutor pendamping khusus mendukung peserta didik untuk mengatur perilaku secara mandiri.
- 5) Tutor pendamping khusus mengkondisionalkan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan peserta didik.
- 6) Tutor pendamping khusus membuat permainan yang dapat memotivasi peserta didik.
- 7) Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar peserta didik menguasai segala aktivitas yang dapat memunculkan respon.
- 8) Tutor pendamping khusus meyakinkan peserta didik, bahwa mereka berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.

²⁶ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 25.

- 9) Tutor pendamping khusus mempersiapkan peralatan dan ruangan agar peserta didik termotivasi saat memilih dan terlibat dalam kegiatan.
- 10) Tutor pendamping khusus memahami emosi peserta didik serta menjalin hubungan lebih dekat dengan mereka untuk menciptakan kepercayaan.

Tabel 1.1
Indikator Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	1. Tutor memberikan rangsangan sensori.	Tutor pendamping khusus memberi peluang pada peserta didik untuk merasakan pengalaman sensori melalui seluruh indera.
		2. Tutor memberikan tantangan yang tepat.	Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif peserta didik.
		3. Tutor bekerjasama dalam menentukan aktivitas.	Tutor pendamping khusus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
		4. Tutor memandu peserta didik untuk mandiri.	Tutor pendamping khusus mendukung peserta didik untuk mengatur perilaku secara mandiri.
		5. Tutor menunjang stimulasi optimal.	Tutor pendamping khusus mengkondisikan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan peserta didik.
		6. Tutor menciptakan konteks bermain.	Tutor pendamping khusus membuat permainan yang dapat memotivasi peserta didik.
		7. Tutor memaksimalkan kesuksesan peserta didik.	Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar peserta didik menguasai segala aktivitas yang dapat memunculkan respon.
		8. Tutor	Tutor pendamping khusus meyakinkan

	menjamin keamanan fisik.	anak, bahwa anak berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.
	9. Tutor mempersiapkan ruangan untuk interaksi peserta didik.	Tutor pendamping khusus mempersiapkan peralatan dan ruangan agar peserta didik termotivasi saat memilih dan terlibat dalam kegiatan,.
	10. Tutor mendampingi selama pembelajaran.	Tutor pendamping khusus memahami emosi peserta didik serta menjalin hubungan lebih dekat dengan mereka untuk menciptakan kepercayaan.

Sumber: Fitri Komariah, 2018

b. Indikator perubahan perilaku

Variabel perubahan perilaku dalam penelitian ini mengacu pada teori Sparrow et al (1984) yang mana terdapat beberapa indikator sebagai berikut:²⁷

- 1) Kemampuan anak dalam berkomunikasi
- 2) Kemampuan anak dalam keterampilan hidup sehari-hari.
- 3) Kemampuan anak dalam bersosial.
- 4) Kemampuan anak dalam keterampilan motorik.
- 5) Kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan suasana hati (*maladaptive internalizing*).
- 6) Kemampuan anak dalam mengontrol perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (*maladaptive externalizing*).

Tabel 1.2
Indikator Variabel Perubahan Perilaku

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Perubahan perilaku	1. Perilaku Adaptif	Kemampuan anak dalam berkomunikasi Kemampuan anak dalam keterampilan

²⁷ Nurussakinah Daulay, *Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya*, 33-34

		hidup sehari-hari.
		Kemampuan anak dalam bersosial.
		Kemampuan anak dalam keterampilan motorik.
	2. Perilaku Maladaptif	Kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan suasana hati (<i>maladaptive internalizing</i>).
		Kemampuan anak dalam mengontrol perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (<i>maladaptive externalizing</i>).

Sumber: Nurussakinah Daulay, 2021

F. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Sensori integrasi sendiri merupakan suatu proses pengolahan informasi melalui indera yang kemudian dikirim ke otak lalu muncul sebuah respon dari sebuah tindakan atau hal yang diterima berdasarkan pengalaman. Sedangkan strategi pembelajaran sensori integrasi lebih menekankan kepada suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya yang mampu memberikan pengaruh atau respon hasil dari adanya proses sensori. Adapun yang dimaksud sensori integrasi dalam penelitian ini yaitu proses pengolahan informasi atau rangsangan, yang mana proses pengolahan tersebut diterima oleh seluruh indera yang kemudian ditransfer menuju otak, sedangkan proses pengolahan tersebut terjadi di berbagai sistem sensori.

Tahapan dari penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi yaitu Tutor pendamping khusus memberikan rangsangan sensori, Tutor pendamping khusus juga memberikan tantangan yang tepat dan sesuai, Tutor pendamping khusus bekerjasama dengan peserta didik dalam

menentukan aktivitas, Tutor pendamping khusus memandu peserta didik untuk mandiri, kemudian Tutor pendamping khusus menunjang stimulasi secara optimal, Tutor pendamping khusus juga menciptakan konteks bermain yang dapat membangun motivasi peserta didik, selanjutnya Tutor pendamping khusus memaksimalkan kesuksesan peserta didik, lalu Tutor pendamping khusus menjamin keamanan fisik dari peserta didik, dan menyiapkan ruangan untuk peserta didik serta selalu mendampingi selama pembelajaran.²⁸

2. Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan suatu bentuk respon dari otak dalam mengolah stimulus atau rangsangan yang diterima dari luar tubuh. Bentuk dari suatu respon tersebut biasanya bisa berupa respon yang positif maupun respon negatif misalnya seperti suatu respon dalam bentuk perilaku adaptif dan juga perilaku maladaptive. Dengan adanya perilaku tersebut jikalau memang dirasa masih kurang memenuhi norma-norma lingkungan, maka sangat dibutuhkannya peningkatan dalam perilaku adaptif yang masih minim serta dibutuhkan juga perubahan atau meminimalisir perilaku yang maladaptive. Adapun yang dimaksud perubahan perilaku dalam penelitian ini yaitu suatu perubahan dari bentuk respon dalam mengolah rangsangan dari luar berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu baik aktivitas yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung, sedangkan perubahan respon dari perilaku tersebut mencakup beberapa perubahan

²⁸ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

respon motorik, kognitif, dan afektif. Aspek perilaku yang diungkap adalah perilaku adaptif dan perilaku maladaptive.²⁹

G. Asumsi Penelitian

Sensori integrasi berasal dari suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Jean Ayres yaitu suatu proses memahami, merubah, dan memilah sensasi melalui sistem sensori agar menghasilkan bentuk respon, salah satunya adalah bentuk perilaku yang diharapkan.³⁰ Sedangkan perilaku adalah suatu bentuk respon dalam mengolah rangsangan dari luar berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu baik aktivitas yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung, dan respon dari perilaku tersebut dapat berupa respon motorik, kognitif, dan afektif.³¹ Selain itu anak penyandang autisme adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motorik.³²

Penelitian terdahulu menunjukkan pendekatan sensori integrasi dapat memberikan pengaruh dan dapat meminimalisasi perilaku hiperaktif pada anak autisme di SLB Mandiri Surabaya, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku

²⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2018).

³⁰ Evi Rusiana, *Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis*, (Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya, 2013), 3.

³¹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*.

³² Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, *Pengaruh Penerapan Metode Sensory Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autis di Praktek Mandiri Sepinang Balikpapan*, Jurnal Physio Research Center, Vol. 2, No. 1, 2022, 51.

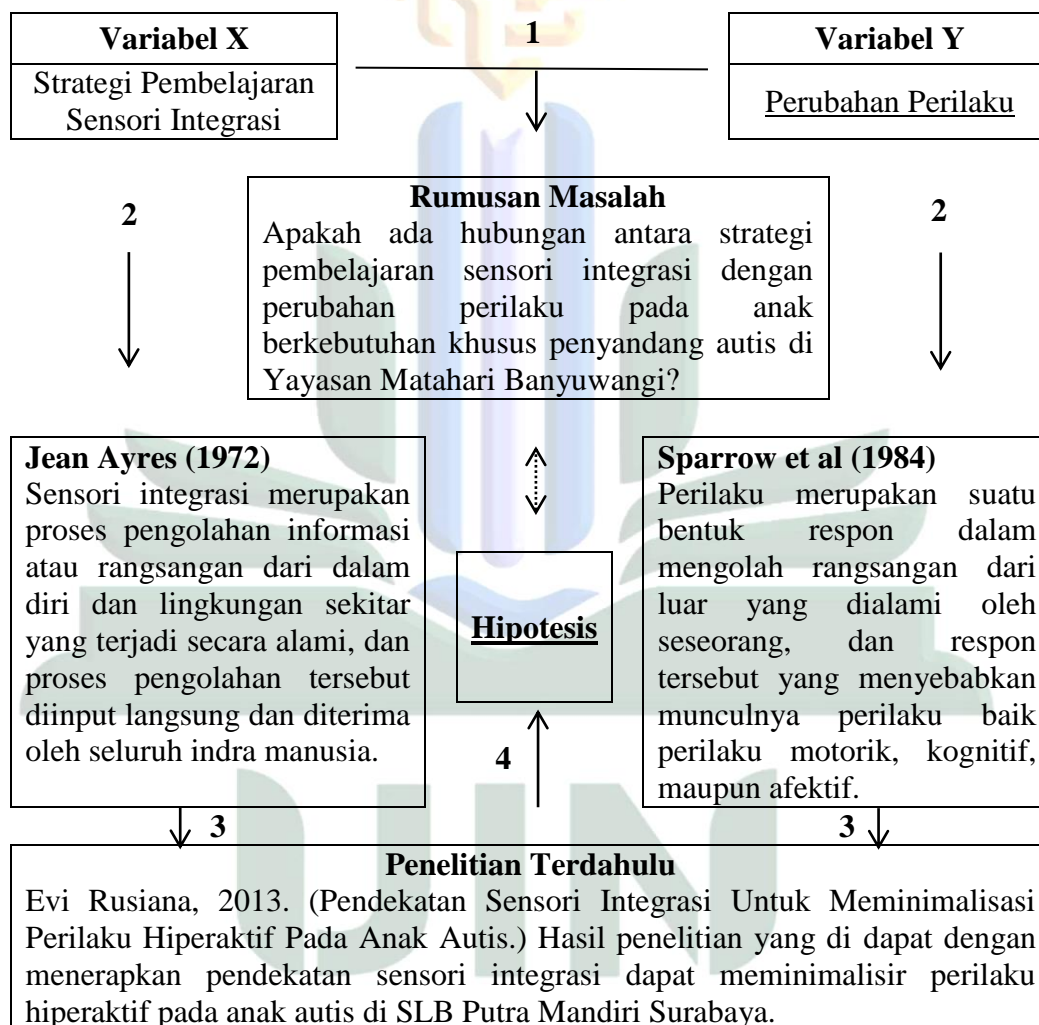
anak autis mengalami perubahan setelah diberikan upaya pendekatan sensori integrasi.³³

Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat berasumsi bahwa melalui strategi pembelajaran sensori integrasi yang diterapkan oleh Tutor pendamping khusus di Yayasan Matahari Banyuwangi memberikan pengaruh terhadap terbentuknya perubahan perilaku pada anak penyandang autis, sehingga strategi pembelajaran sensori integrasi tersebut masih memiliki hubungan dengan perubahan perilaku anak penyandang autis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual hipotesis berikut ini:



³³ Evi Rusiana, *Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis*, 5.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Hipotesis



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi dengan Perubahan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.

Ha : Ada hubungan antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi dengan Perubahan Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu penjelasan mengenai alur dari penulisan saat menyusun skripsi. Sistematika penulisan tersebut dipaparkan pada uraian berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas terkait penelitian terdahulu dengan variabel-variabel penelitian yang serupa dan terdapat kajian teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Nantinya teori-teori tersebut digunakan sebagai pondasi ketika menyusun skripsi lebih lanjut.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian seperti apa yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, serta teknik analisis dalam pengumpulan data penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, bab ini membahas mengenai uraian hasil data yang telah didapatkan dilapangan, dan juga hasil dari analisis data yang dibantu dengan aplikasi SPSS dengan keterangan berbentuk penjelasan statistik, serta berisi pembahasan dari hasil penemuan data penelitian.

Bab V Simpulan Dan Saran, bab ini terdapat rangkuman dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bagian simpulan. Peneliti juga memberikan beberapa masukan yang dipaparkan dalam bagian saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dengan salah satu atau dua variabel yang sama, digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini untuk meminimalisasi plagiarisme dan memperkuat keaslian dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung” yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawan & Merlinda Juvita pada Tahun 2019.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen dengan metode pendekatan *single case study*. Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa cukup memberikan pengaruh yang relevan antara sebelum diberikannya program terapi sensori integrasi dan sesudah diberikannya upaya tersebut. Jadi, gangguan sensori dari Anak penyandang autis sebelum diberikan terapi sensori integrasi menunjukkan gangguan yang cukup tinggi dibandingkan sesudah diterapkannya terapi sensori integrasi. Terdapat perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu variabel terikatnya menggunakan gangguan sensori integrasi, perbedaan yang kedua terletak pada jenis dan

³⁴ Wahyu Kurniawan & Merlinda Juvita, *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, 2019.

metode pendekatannya. Sedangkan persamaannya yaitu variabel bebasnya sama-sama menggunakan sensori integrasi.³⁵

2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Sensori Integration* Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepinggan Balikpapan” yang dilakukan oleh Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, pada tahun 2022.³⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan pendekatan desain *one group pre dan post test*, dan dua variabel penelitian yaitu variabel independen berupa Metode Sensori Integrasi sedangkan variabel dependennya adalah Perubahan Tingkat Keseimbangan. Dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa program metode sensori integrasi sangat efektif jika diterapkan untuk meningkatkan keseimbangan pada anak autism. Terdapat perbedaan dalam penelitiannya yaitu pada jenis dan metode penelitian yang digunakan, serta penelitian ini lebih mencari tahu seberapa besar pengaruh dari penerapan variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen dalam penelitian ini sama dengan variabel yang digunakan oleh penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode sensori integrasi.³⁷
3. Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi” yang dilakukan oleh Nur

³⁵ Wahyu Kurniawan & Merlinda Juvita, Loc.cit.

³⁶ Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, *Pengaruh Penerapan Metode Sensori Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepinang Balikpapan*, Jurnal Physio Research Center, Vol. 2, No. 2, 2022.

³⁷ Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, Loc.cit.

Hafidzah, Haeran Nur, Kurniati Zainuddin di SLB Pelita Mandiri pada tahun 2018.³⁸ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *repeated treatment*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya perbedaan kemampuan taktil pada anak penyandang autis saat sebelum dan sesudah diberikannya terapi sensori integrasi. Anak penyandang autis yang sudah mendapatkan terapi semakin menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan taktilnya. Ditemukan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis dan pendekatan penelitiannya, selain itu juga ditemukan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu salah satu variabelnya sama dengan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu terapi sensori integrasi dan salah satu variabelnya juga sama dengan salah satu aspek yang ada di dalam teori yang digunakan peneliti yang sekarang yaitu kemampuan taktil.³⁹

4. Penelitian dengan judul “Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisasi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis” yang dilakukan oleh Evi Rusiana di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2013 di SLB Putra Mandiri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil mean level pada fase baseline (A) 17.3 dan intervensi (B) 14.5, dari hasil tersebut dapat

³⁸ Nur Hafidzah Tanawah, Haerani Nur, Kurniati Zainuddin, *Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi*, Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 3, No. 2, 2018.

³⁹ Nur Hafidzah Tanawah, Haerani Nur, Kurniati Zainuddin, Loc.cit.

diketahui bahwa terjadi penurunan perilaku hiperaktif pada anak autis yaitu sebesar $17.3 - 14.5 = 2.8$, yang mana memiliki arti kecenderungan arah menunjukkan perubahan yang positif dan presentase data overlapnya adalah 0%. Sehingga hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan sensori integrasi dapat meminimalisasi perilaku hiperaktif pada anak penyandang autis di SLB Putra Mandiri Surabaya.⁴⁰

5. Penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Lovaas/*Applied Behavior Analysis* (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Kelas Dasar di SLB Penyelenggara Pendidikan Autis di Yogyakarta” yang dilakukan oleh Linda Widya Hanapy pada tahun 2015 di Sekolah Luar Biasa Bina Anggita, Sekolah Luar Biasa Fajar Nugraha, dan Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.⁴¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga Sekolah Luar Biasa tersebut penggunaan Lovaas/ABA yang diterapkan pada siswa penyandang autis menghasilkan berbagai macam proses penerapan baik, sebelum pembelajaran, saat penerapan pembentukan perilaku, hingga pada hasil dari pembentukan perilaku anak autis. Hasil yang didapat yaitu anak penyandang autis juga menghasilkan respon yang bermacam-macam, seperti sudah ada yang terbentuk kontak mata dan kepatuhan, namun juga ada yang masih tidak mengalami perubahan. Metode tersebut mampu membentuk perilaku anak, namun tidak bisa ditentukan secara

⁴⁰ Evi Rusiana, “Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisasi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis”, Jurnal Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

⁴¹ Lina Widya Hanapy, *Penggunaan Metode Lovaas/Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Kelas Dasar di SLB Penyelenggara Pendidikan Autis di Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

pasti, sebab tidak semua perilaku dari anak penyandang autis mampu berubah dengan sempurna sesuai yang diharapkan, karena proses perubahannya pun terjadi secara berangsur. Terdapat perbedaan yang ditemukan yaitu yaitu pada jenis penelitiannya, dan juga ditemukan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengambil data terkait perubahan perilaku pada anak peyandsng autis.⁴²

6. Penelitian dengan judul “Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (*Sensory Integration*) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang”, yang dilakukan oleh Fitri Komariah pada tahun 2018.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dan menunjukkan hasil bahwa terapi sensori integrasi memeiliki dampak positif terhadap perubahan perkembangan kemandirian pada anak tunagrahita. Terdapat persamaan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu fokus permasalahannya sama-sama membahas terkait sensori integrasi, sedangkan metode penelitian yang digunakan berbeda.⁴⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Lina Widya Hanapy, Loc.cit.

⁴³ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

⁴⁴ Fitri Komariah, Loc.cit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Tujuan	Subjek	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Wahyu Kurniawan, Merlinda Juvita, 2019. (Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung).	Menentukan pengaruh penerapan sensori integrasi pada anak autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.	Anak autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.	Pemberian program terapi sensori integrasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya terapi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen. 2. Variabel terikatnya menggunakan gangguan sensori.	Variabel bebas dalam penelitian ini sama yaitu Sensori Integrasi.
2.	Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, 2022. (Pengaruh Penerapan Metode <i>Sensory Integration</i> Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan	Mengetahui pengaruh metode <i>sensory integration</i> dalam perubahan tingkat keseimbangan pada anak autisme.	16 orang anak autism level 1 dengan gangguan keseimbangan dan berusia 5-8 tahun.	Terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai keseimbangan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> sehingga dinyatakan dengan adanya upaya <i>sensory integration</i> terdapat perubahan tingkat	1. Menggunakan penelitian eksperimen dengan desain <i>one group pre dan post-test</i> . 2. Mencari tahu seberapa besar pengaruh	Sama-sama menggunakan metode sensori integrasi dalam variabel bebasnya.

	Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepinggan Balikpapan).			keseimbangan yang signifikan.	dari variabel bebas.	
3.	Nur Hafidzah, Haeran Nur Kurniati Zainuddin, 2018. (Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi).	Mengetahui tingkat keefektivan dari upaya terapi sensori integrasi dalam meningkatkan kemampuan tantik anak penyandang autis.	Enam orang anak autis yang mengalami gangguan taktil.	Kemampuan taktil anak penyandang autis mampu mengalami peningkatan.	Menggunakan penelitian eksperimen dengan metode <i>repeated treatment</i> .	Variabel bebas sama-sama menggunakan variabel sensori integrasi
4.	Evi Rusiana, 2013. Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisasi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis.	Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan sensori integrasi dalam meminimalisir perilaku hiperaktif pada anak autis di SLB Putra Mandiri Surabaya.	Satu anak autis di SLB Putra Mandiri.	Penerapan pendekatan sensori integrasi dapat meminimalisir perilaku hiperaktif pada anak autis di SLB Putra Mandiri Surabaya.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen dengan metode SSR (<i>Single Subject Research</i>).	Penelitian ini sama-sama mengambil data terkait penerapan sensori integrasi.
5.	Linda Widya Hanapy, 2015. (Penggunaan Metode	Untuk memahami langkah-lang dalam penerapan Lovaas/metode	Guru pendamping khusus dan juga anak autis	Perubahan perilaku anak autis banyak memiliki perbedaan satu	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini sama-sama mengambil

	Lovaas/ <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Dasar di SLB Penyelenggara Pendidikan Autis di Yogyakarta).	ABA, serta melihat pengaruhnya dalam pembentukan perilaku anak autis di Sekolah Luar Biasa Penyelenggara Pendidikan Yogyakarta.	yang didampingi.	sama lain, karena dilihat dari kemampuan penerimaan tiap anak berbeda-beda dan tidak semua perilaku yang diubah dapat dibentuk dengan sempurna sesuai harapan.		data terkait perubahan perilaku pada anak autis.
6.	Fitri Komariah, 2018. (Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (<i>Sensory Integration</i>) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang).	Menjelaskan hasil pencapaian dalam penerapan upaya terapi sensori pada anak tunagrahita Yayasan Muftahul Qulub.	Ketua Yayasan, Pengajar terapi, siswa, dan orang tua anak penyandang tunagrahita.	Terapi sensori integrasi memiliki dampak positif terhadap perubahan perkembangan kemandirian pada anak tunagrahita	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus permasalahan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait sensori integrasi

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Belajar adalah proses yang dijalani seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan sikap, tingkat pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan suatu pengalaman yang dipelajari.⁴⁵ Sedangkan pembelajaran ialah hubungan antara peserta didik dengan guru serta sumber belajar yang terletak pada suatu lingkup pembelajaran, dari adanya hubungan tersebut mengakibatkan adanya proses pendapatan ilmu dan juga pengetahuan, sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik dan benar.⁴⁶

Strategi merupakan urutan prosedur dalam mencapai pembelajaran, selain itu strategi juga merupakan kombinasi keterampilan kognitif yang dapat diterapkan dalam tuntutan situasi pembelajaran.⁴⁷ Pada dasarnya bisa disimpulkan, strategi pembelajaran sangat penting dalam adanya proses belajar, selain itu juga termasuk upaya yang diberikan pengajar dalam memenuhi tujuan atau pandangan yang sudah ditentukan. Upaya tersebut diberikan kepada siswa dalam mempelajari suatu materi atau informasi.

⁴⁵ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : Kaaffah Learning Center, 2019), 3.

⁴⁶ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, 13.

⁴⁷ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

b. Pengertian Sensori Integrasi

Menganut teori Jean Ayres (1972), sensori integrasi adalah proses pengolahan informasi atau rangsangan dari dalam diri dan lingkungan sekitar secara neurologis, yang mana proses pengolahan tersebut diinput dan langsung diterima oleh seluruh indera yang ada pada tubuh manusia.⁴⁸

Teori dari Horowitz dan Rost (2007), sensori integrasi ialah proses pengolahan rangsangan yang dilakukan oleh semua indera, dan prosesnya juga berkaitan dengan seluruh sistem sensori.⁴⁹ Nanaholic (2012) juga mengungkap, sensori integrasi termasuk salah satu proses yang dilakukan oleh otak manusia dan bersifat alami tanpa ada kesadaran, dan proses tersebut terjadi pada seluruh indera yang kemudian dilihat lalu dimaknai, proses inilah yang memungkinkan seseorang dapat memberikan respon perilaku yang sesuai pengalaman serta dijadikan sebagai pijakan kemampuan akademik.⁵⁰ Melalui pendapat ketiga tokoh yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan, sensori integrasi adalah proses pengolahan informasi atau rangsangan yang dilakukan langsung oleh panca indra sehingga individu dapat memberikan respon lingkungan dengan tepat. Jadi strategi pembelajaran sensori integrasi adalah sebuah upaya dari lembaga

⁴⁸ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 44.

⁴⁹ Abdul Aziz, Martini Jamaris, Tjipto Sumadi, *Pedoman Pelaksanaan Model Intervensi Berbasis Sensori Integrasi*, (Desertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2019).

⁵⁰ Nuzul Rahmi Daeng, *Pengaruh Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Retardasi Mental Sedang*, 19.

pendidikan atau Tutor dalam bentuk pembelajaran berbasis sensori integrasi yang diberikan atau diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar siswa.

c. Manfaat Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Lembaga pendidikan atau Tutor dalam memberikan strategi pembelajaran pasti juga selalu mempertimbangkan manfaatnya dalam kegiatan belajar. Manfaat dari strategi pembelajaran sensori integrasi tersebut, yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan pada otak siswa agar bisa memberikan proses pengolahan informasi yang lebih baik.
- 2) Memperbaiki fungsi sistem saraf otak siswa sehingga perilaku siswa menjadi lebih terarah.
- 3) Dapat memperbaiki masalah regulasi atau kesehatan siswa secara keseluruhan.
- 4) Membantu meningkatkan perkembangan emosi dan kognitifnya.
- 5) Meningkatkan kemampuan eksperif.
- 6) Membantu dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi.
- 7) Memperbaiki kemampuan motorik siswa.

d. Aspek-Aspek Dalam Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Adapun aspek-aspek dalam strategi pembelajaran sensori integrasi yang melibatkan seluruh indera, meliputi:

1) Sensasi dalam penglihatan (*Visual*)

Sensasi dalam penglihatan terletak pada mata lebih tepatnya retina, yang memiliki fungsi sebagai transportasi dalam menyampaikan seluruh informasi melalui rangsangan terkait warna, gambar, bentuk, benda atau manusia yang ada di sekelilingnya.⁵¹

2) Sensasi dalam pembau (*Olfactori*)

Sensasi terletak pada selaput hidung, yang memiliki fungsi menyampaikan informasi melalui rangsangan mengenai bebauan.⁵²

3) Sensasi dalam telinga (*Auditori*)

Sensasi ini terletak pada telinga dalam, saat sensori yang terjadi pada telinga bermasalah, biasanya perkembangan bahasa seseorang pasti bermasalah juga.⁵³

4) Sensasi dalam perasa (*Gustatori*)

Sensasi ini terletak pada bagian lidah, berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi melalui rangsangan dari berbagai macam rasa, meliputi rasa asin, manis, asam, pahit, gurih serta tekstur rasa di dalam mulut seperti kasar dan halus.⁵⁴

5) Sensasi dalam peraba (*Tactile*)

Sensasi ini terletak di bagian kulit, dan sensasi tersebut mempunyai dua kemampuan, yaitu kemampuan dalam

⁵¹ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, 44.

⁵² Fitri Komariah, 44

⁵³ Fitri Komariah, 44

⁵⁴ Fitri Komariah, 45

membedakan tekstur suatu benda serta kemampuan dalam menjaga diri dari adanya input sensoris yang bahaya.⁵⁵

6) Sensasi dalam otot (*Proprioseptif*)

Ayres (1972) berpendapat bahwa sensasi ini terletak pada persendian, otot dalam tubuh, dan ujung saraf yang terhubung dengan tulang. Penginputan dalam sensasi tersebut berfungsi untuk menginformasikan pada otak tentang kapan dan bagaimana otot bereaksi, sehingga dapat mengetahui bentuk respon dari tubuh⁵⁶

7) Sensasi dalam keseimbangan (*Vestibular*)

Sensasi ini berada di posisi telinga bagian tengah, yang bertugas untuk meneruskan informasi gerakan, misalnya aktivitas berlari, berayun, naik sepeda, berdiri dengan satu kaki, dan melompat.⁵⁷

e. Struktur Penerapan Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Adapun struktur penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi yang diterapkan oleh Tutor pendamping khusus, struktur penerapan tersebut meliputi beberapa tahap, yaitu:⁵⁸

1) Tutor memberikan rangsangan sensoris

Tahap ini Tutor pendamping khusus memberi peluang pada peserta didik untuk merasakan pengalaman sensoris melalui seluruh

⁵⁵ Fitri Komariah, 45

⁵⁶ Fitri Komariah, 45.

⁵⁷ Abdul Aziz, Martini Jamaris, Tjipto Sumadi, *Pedoman Pelaksanaan Model Intervensi Berbasis Sensori Integrasi*, 43.

⁵⁸ Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, 56.

indera., dan rangsangan tersebut bersangkutan langsung dengan seluruh bentuk respon sensori.

2) Tutor memberikan tantangan yang tepat

Tahap ini Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif peserta didik.

3) Tutor bekerjasama dalam menentukan aktivitas

Pada tahap ini Tutor pendamping khusus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

4) Tutor memandu anak mandiri

Tutor pendamping khusus mendukung peserta didik untuk mengatur perilaku secara mandiri.

5) Tutor menunjang stimulasi optimal

Tutor pendamping khusus mengkondisikan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan peserta didik.

6) Tutor menciptakan konteks bermain

Tutor pendamping khusus membuat permainan yang dapat memotivasi peserta didik.

7) Tutor memaksimalkan kesuksesan anak

Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar peserta didik menguasai segala aktivitas yang dapat memunculkan respon.

8) Tutor menjamin keamanan fisik

Tutor pendamping khusus meyakinkan peserta didik, bahwa mereka berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.

9) Tutor mengatur ruangan untuk interaksi anak

Tutor pendamping khusus mempersiapkan peralatan dan ruangan agar peserta didik termotivasi saat memilih dan terlibat dalam kegiatan.

10) Tutor memfasilitasi kebersamaan dalam terapi

Tutor pendamping khusus memahami emosi anak serta menjalin hubungan lebih dekat dengan anak untuk menciptakan kepercayaan.

2. Perubahan Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Sesuai teori dari Sparrow et al (1984), perilaku adalah suatu respon dalam mengolah rangsangan dari luar yang dialami oleh seseorang, dan respon tersebut mengakibatkan munculnya suatu kegiatan yang dilihat secara langsung ataupun tidak, respon dari perilaku tersebut dapat berupa respon motorik, kognitif, dan afektif.⁵⁹

Windi menyatakan berpacu pada teori Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku adalah suatu bentuk reaksi dan respon dari manusia itu sendiri terhadap lingkungannya, dan perilaku tersebut terjadi karena proses

⁵⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Sulawesi Selatan : Penerbit Aksara Timur, 2018).

dari stimulus atau rangsangan dari lingkungan.⁶⁰ Kuncoro (2017) juga memberikan pemikiran bahwa perilaku termasuk dalam bentuk respon dari berbagai macam aktivitas seseorang, dan bentuk respon dari perilaku tersebut umumnya terdapat dua jenis, yaitu perilaku adaptif serta perilaku maladaptive.⁶¹

Skinner berpendapat, perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi individu terhadap rangsangan dari luar, dan berdasarkan bentuk respon tersebut memiliki perbedaan dalam munculnya perilaku yaitu perilaku tertutup yang mana bentuk responnya masih tetap pada bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan juga sikap, selain itu juga terdapat perilaku terbuka yang mana bentuk responnya sudah jelas dapat dilihat dalam bentuk tindakannya yang bisa diamati dengan mudah oleh lingkungan sekitarnya.⁶² Berdasarkan adanya banyak pengertian sudah dipaparkan, mampu memberikan kesimpulan bahwa perilaku adalah bentuk respon individu terhadap rangsangan yang telah didapat, sehingga mampu memberikan suatu reaksi berupa aktivitas yang berasal dari rangsangan tersebut.

b. Aspek Dalam Perilaku

Berdasarkan teori dari Sparrow et al (1984) ada dua aspek yang dapat dipakai untuk acuan dalam melihat bentuk perilaku, yaitu:

⁶⁰ Windi Chusniah Rachmawati, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Malang : Wineka Media, 2019).

⁶¹ Nurusskinah Daulay, *Perilaku Maladaptive dan Pengukurannya*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 29, No. 1, 2021, 46

⁶² Windi Chusniah Rachmawati.

1) Perilaku adaptif

Perilaku adaptif termasuk perilaku yang bisa diterima lingkungan, perilaku ini menunjukkan adanya prinsip penting pada diri setiap individu, yaitu berupa kesiapan diri, perilaku serta respon terhadap lingkungan sosial. Perilaku adaptif dapat dijadikan sebagai bentuk dari keberhasilan individu untuk menyesuaikan perilakunya terhadap orang lain, serta lingkungannya, dan perilaku tersebut mencakup perilaku dalam berkomunikasi baik dalam bentuk reseptif, ekspresif, dan tertulis, yang kedua perilaku dalam keterampilan sehari-hari serta perilaku dalam keterampilan motorik.⁶³

2) Perilaku maladaptive

Kebalikan dari perilaku adaptif yaitu perilaku maladaptif, perilaku maladaptif adalah perilaku menyimpang yang kurang diterima oleh lingkungan. Sparrow et al (1984) mendefinisikan perilaku maladaptif sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku pada umumnya yang mana perilaku tersebut berdampak negatif terhadap lingkungan, perilaku maladaptive lebih menekankan pada perilaku yang tidak dapat mengontrol emosi dan suasana hati (*maladaptive internalizing*) sehingga muncul perilaku depresi, cemas, serta keluhan somatik, selain itu ada juga perilaku yang dapat menyakiti dirinya sendiri maupun orang lain

⁶³ Nurussakinah Daulay, *Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya*, Jurnal Buletin Psikologi, 46.

(*maladaptive externalizing*) yaitu ditandai dengan munculnya perilaku impulsif, tantrum, agresif, semaunya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁴

c. Faktor Pembentuk Perilaku

Terdapat tiga faktor utama dalam pembentukan perilaku yaitu genetik, eksogen, faktor lainnya (Sunaryo, 2004).⁶⁵ Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri, hal tersebut mencakup adanya ras, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat dan juga minat, serta kecerdasan.

2) Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang dapat mempengaruhi suatu perilaku melalui luar diri seseorang, meliputi usia dari seseorang, pendidikan, pekerjaan, agama, kehidupan sosial ekonomi, adanya kepedayaan, dan lingkungan fisik serta lingkungan sosial.

3) Faktor Lainnya

Faktor ini terdapat beberapa faktor lain yang turut berpengaruh terhadap terbentuknya suatu perilaku dari seseorang, hal tersebut seperti yang terjadi pada susunan saraf pusat, karena

⁶⁴ Nurussakinah Daulay, 48.

⁶⁵ Gamal Thabrani, *Perilaku Manusia: Teori, Macam, Faktor yang Mempengaruhi*, (<https://serupa.id/perilaku-manusia-teori-macam-faktor-yang-mempengaruhi-dsb/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 22.41 WIB).

stimulus yang diterima diantarkan ke sistem saraf tepi yang akhirnya memunculkan suatu perubahan menjadi sebuah perilaku individu, selanjutnya adalah adanya persepsi dan mispersepsi pada seseorang, serta adanya emosi dalam tubuh seseorang.

3. Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Minarwati mendefinisikan anak yang memiliki cacat fisik atau psikis, selain itu biasanya juga sering disebut dengan adanya ketunaan dalam dirinya adalah termasuk anak berkebutuhan khusus.⁶⁶ Dikatakan anak berkebutuhan khusus, sebab anak tersebut mempunyai hal yang special dalam dirinya dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak normal. Sebenarnya sebutan anak berkebutuhan khusus terdapat arti yang sangat banyak, di dunia pendidikan yang dikatakan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pelayanan khusus dan spesifik dalam pendidikannya, karena mereka mempunyai perbedaan dengan anak pada umumnya.⁶⁷ Hambatan yang sering terjadi, biasanya terletak pada belajarnya serta perkembangannya, maka dari itu sangat diperlukannya bantuan yang sesuai dalam menempuh pendidikan mereka.

Effendi (2006) mengungkapkan istilah anak berkebutuhan khusus, lebih tegasnya diberikan pada anak yang memiliki

⁶⁶ Minarwati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020).

⁶⁷ Minarwati,.

penyimpangan dari keadaan rata-rata anak pada umumnya.⁶⁸ Zaitun dalam bukunya juga memaparkan bahwa muncul ciri-ciri khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus yaitu mereka lebih berbeda dari anak-anak biasa baik segi fisik, psikis, sensori, perilaku sosial, atau bentuk komunikasinya.⁶⁹ Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan, lebih singkatnya anak yang mempunyai kebutuhan khusus ialah anak yang mengalami keistimewaan, keistimewaan tersebut tidak sama dengan anak normal, dan biasanya muncul kelainan atau kecacatan baik fisik maupun psikis yang memerlukan pelayanan khusus sama dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

b. Pengertian Anak Penyandang Autis

Autis adalah rujukan yang berasal dari potongan kata Bahasa Yunani “*autos*” berarti diri dan “*isme*” berarti paham atau aliran.⁷⁰

Autis ialah salah satu kesulitan dalam tumbuh kembang yang terjadi dalam hubungan sosial dan juga komunikasi yang ditandai oleh adanya suatu keterbatasan aktivitas serta ketertarikan (*American Psychiatric Association*, 2000).⁷¹

⁶⁸ Nandiyah Abdullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Magistra, No. 86, 2013, 1.

⁶⁹ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2017), 37.

⁷⁰ Mega Isari Biran, Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 2016), 7.

⁷¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Psikosain. 2016), 28.

Autis adalah hambatan tumbuh kembang “*neuribiolos*” yang sangat rumit, hambatan tersebut mencakup dalam bentuk perilaku, hubungan bersosial, berkomunikasi, berbahasa hambatan dalam emosi dan penerimaan sensori bahkan terjadi pada kemampuan motoriknya juga.⁷² Anak penyandang autis merupakan seorang anak yang memiliki ketidaknormalan yang sangat berat pada tumbuh kembangnya, bahkan dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan hubungannya dengan orang lain (Sutadi, 2002).⁷³ Wahyu dan Merlinda mengemukakan definisi dari autis yaitu dikarakterisasikan adanya kekurangan yang bersinambungan ketika berkomunikasi serta berinteraksi dengan sosial yang dapat terjadi disituasi yang berbagai macam.⁷⁴

Anak autis termasuk anak yang memiliki hambatan dalam tumbuh kembang dan hambatan tersebut dapat mempengaruhi beberapa aspek sebagaimana anak memandang dunia yang luas serta bagaimana mereka belajar dari pengalamannya, seorang anak penyandang autis hampir merasa kurang mampu dalam melakukan

⁷² Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, *Pengaruh Penerapan Metode Sensory Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autis di Praktek Mandiri Sepinang Balikpapan*, Jurnal Phsyio Research Center, Vol. 2, No. 1, 2022, 51.

⁷³ Ike Yulia Astuti, *Analisis Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perkembangan Sensorimotor Anak Autis di Pusat Terapi dan Sekolah Berkebutuhan Khusus Permata Bunda Surakarta*, Jurnal Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 3.

⁷⁴ Wahyu Kurniawan, *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Dakah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, 2019, 98.

kontak sosial dengan orang yang ada disekitar (Yuwono, 2012).⁷⁵ Dengan beberapa ungkapan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak autis termasuk anak yang mengalami hambatan cukup berat terhadap proses perkembangannya, sehingga menyebabkan timbulnya gangguan pada respon an tingkah lakunya baik dalam berkomunikasi, kemampuan kognitif, bersosial, dan juga fungsi adaptif.

c. Gejala Anak Penyandang Autis

Keadaan yang diduga sebagai gejala yang tampak pada anak penyandang autis ada bermacam-macam, ada tiga masalah utama yang dimiliki anak penyandang autis, diantaranya mencakup permasalahan sosial, bentuk perilaku, dan kemampuan berbahasa, dengan gejala yang ditimbulkan meliputi:⁷⁶

- 1) Gejala dalam lingkup sosial : anak penyandang autis terkadang tidak bisa mengenal namanya sendiri, mereka juga tidak suka melakukan kontak mata dengan orang sekitar, dan lebih ke individual saat mereka bermain atau berbicara.
- 2) Gejala dalam berbahasa : dibandingkan anak normal pada umumnya, anak penyandanga autis lebih mengalami susah bicara, mereka telat bicara dan biasanya cara bicaranya tidak jelas hanya terdengar seperti menggomam, bahkan mereka mampu

⁷⁵ Rafidah Azizah, *Implementasi Terapi Sensori Integrasi (SI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Kelas II di Sekolah Inklusi Quontum Brine Yayasan Amanah Inayah*, (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018).

⁷⁶ Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang : Semarang University Press, 2011), 52

mengucapkan kata-kata namun perkataannya tidak dapat dimengerti banyak orang.

- 3) Gejala dalam perilaku : anak penyandang autis lebih suka mengulang-ulang tingkah laku yang tidak jelas, biasanya tingkah laku yang tampak dan sering diulang ialah bertepuk tangan, kegiatan lain yang akhirnya menjadi rutinitas mereka, dan saat ada cahaya atau suara mereka sangat sensitif.

d. Ciri-Ciri Anak Penyandang Autis

Gangguan perkembangan otak yang terjadi pada anak penyandang autis terdapat berbagai macam gangguan yang awalnya tidak disadari, karena ketika mereka baru lahir hingga usia 24-30 bulan tampak seperti anak normal, namun saat mereka mulai menunjukkan keterlambatan yang terjadi pada diri anaknya mereka mulai menyadari, dan keterlambatan tersebut dapat dicirikan seperti berikut : ⁷⁷

- 1) Saat berkomunikasi, cara bicara anak penyandang autis mengalami hambatan, mereka tidak bisa berbicara seperti anak normal, cara bicaranya tidak mampu menggunakan kata-kata yang benar dan tidak bisa dipahami secara umum.
- 2) Anak penyandang autis sulit dalam bergaul, mereka lebih suka menyendiri dan asik dengan dunianya sendiri.

⁷⁷ Shinta Pratiwi, 53

- 3) Anak penyandang autis identik dengan adanya hambatan dalam salah satu atau seluruh indra mereka, terkadang pengindraannya sangat sensitif kadang juga tidak berfungsi sama sekali.
- 4) Ketika anak penyandang autis bermain, mereka biasanya tidak cepat tanggap dengan permainannya dan kemampuan berimajinasinya sangat rendah.
- 5) Tingkah laku yang ditampakkan oleh anak penyandang autis sangat sulit ditebak, terkadang mereka menunjukkan tingkah laku yang pasif namun tiba-tiba menjadi hiperaktif.

e. Perilaku Anak Penyandang Autis

Anak penyandang autis mempunyai banyak perilaku yang sangat berbeda dengan anak pada umumnya, yaitu sebagai berikut :⁷⁸

- 1) Repetitif (pengulangan) : memutar suatu hal yang tidak jelas (*Twirling*), selalu mengepakkan lengan dan tangannya dalam keadaan apapun (*flapping*), sering bingung sendiri dan berjalan maju mundur (*rocking*).
- 2) Lebih suka pada satu hal, seperti bermain dengan menggunakan objek satu objek saja tidak mau diganti. Rentang minat mereka juga sangat rendah sehingga mengakibatkan cepat bosan.
- 3) Suka memaksa orang-orang yang disekitarnya untuk mengulang perkataannya ketika diajak berkomunikasi.

⁷⁸ Dinie Ratri Desiningrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*", (Yogyakarta : Psikosain. 2016), 31

- 4) Anak penyandang autis memiliki perilaku yang sulit dirubah yaitu merubah kebiasaan benda atau tempat yang sering mereka gunakan.
- 5) Anak penyandang autis juga memiliki kebiasaan yang sama dalam hal kegiatan sehari-harinya, seperti baju, sabun mandi yang sering mereka gunakan, ataupun makanan yang sering mereka konsumsi.

f. Faktor Penyebab Anak Penyandang Autis

Keadaan yang menjadi faktor penyebab anak mengalami gangguan autis, yaitu terdapat dua faktor:⁷⁹

- 1) Genetik : orang tua yang mempunyai gen yang kurang baik juga dapat menyebabkan anak mengalami autis, namun hal tersebut juga tidak bisa direncanakan, maka dari itu orang tua yang melakukan program hamil harus pandai-pandai dalam mengontrol tumbuh kembang gen dan juga janinnya.
- 2) Lingkungan : sangat memungkinkan jikalau lingkungan juga dapat menjadi penyebab anak mengalami autis. Banyak penelitian yang telah ditemukan bahwa adanya infeksi jamur atau bakteri jahat yang ada di lingkungan, kadar air, dan udara yang kotor dapat menyebabkan anak mengalami autis.

⁷⁹ Shinta Pratiwi, “ *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*”, 54

g. Terapi Bagi Anak Penyandang Autis

Ada beberapa upaya yang bisa diterapkan untuk membantu anak penyandang autis dalam mengembangkan kemampuannya, yaitu:⁸⁰

- 1) *Applied Behavioral Analysis* (ABA) : upaya ini termasuk upaya dalam bentuk pelatihan khusus untuk anak dengan memberikan dukungan positif misalnya, pujian, hadiah.
- 2) Terapi Bicara : adanya terapi bicara dapat membantu mereka dalam mengembangkan tingkat kemampuan bahasa dan berbicara.
- 3) Terapi Okupasi : terapi okupasi ini lebih menekankan pada tingkat kemampuan motorik.
- 4) Terapi Fisik : dengan adanya terapi ini biasanya seperti dilakukannya fisioterapi dan terapi sensori integrasi yang bermanfaat untuk memperkuat otot-otot serta merubah keseimbangan dari tubuh..
- 5) Terapi Sosial : terapi ini dapat membantu mereka agar bisa berbaur dengan lingkungan serta memberikan peningkatan terhadap kemuan bertemannya dengan teman-teman sebaya.
- 6) Terapi Bermain : terapi Bermain dapat memberikan manfaat untuk belajar bicara, berkomunikasi dan berinteraksi sosial.
- 7) Terapi Visual : terapi ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode belajar komunikasi melalui berbagai gambar.

⁸⁰ Shinta Pratiwi, Loc.cit, 55,.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang datanya berlandaskan pada realitas nyata atau berdasarkan fakta yang dapat dikelompokkan, diukur dan diamati secara statistik atau kuantitatif, serta memiliki hubungan sebab akibat yang memiliki tujuan guna menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.⁸¹

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan korelasional. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui ada dan tidak ada hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya yang mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan korelasional dengan tujuan hanya ingin mengetahui hubungan simetris antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ialah jumlah dari keseluruhan objek maupun subjek yang akan diteliti, bukan hanya orang atau apapun yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu serta ciri-ciri yang telah ditetapkan,

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2016), 8.

akan tetapi juga bisa berupa benda-benda alam yang ada disekitar.⁸² Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu merupakan Tutor pendamping khusus anak penyandang autisme dan menerapkan strategi pembelajaran sensori integrasi.

Peneliti menjadikan Tutor pendamping khusus anak penyandang autisme yang ada di Yayasan Matahari Banyuwangi sebagai populasi dengan jumlah 37 orang. Peneliti menjadikan Tutor sebagai populasi, alasannya adalah karena anak penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi memiliki kisaran umur kurang lebih 4 sampai 18 tahun, selain itu kemampuan mereka juga tidak sama seperti anak normal sehingga tidak memungkinkan jika dijadikan sebagai subjek penelitian. Namun apabila subjek penelitiannya menggunakan orang tua dari anak penyandang autisme masih kurang efektif, sebab tidak semua orang tua anak penyandang autisme menerapkan sensori integrasi saat berada dirumahnya masing-masing baik dalam belajarnya maupun bermain.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh atau sensus ialah teknik pengambilan sampel penelitian apabila seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini digunakan jikalau jumlah populasi penelitian berada dibawah 100

⁸² Sugiyono, 145-146.

⁸³ Sugiyono, 81.

responden, serta relative kecil dan/atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁸⁴

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 37 Tutor pendamping khusus anak penyandang autisme yang ada di Yayasan Matahari Banyuwangi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian dengan sebanyak-banyaknya merupakan teknik yang paling penting ketika hendak melakukan penelitian, sebab melalui langkah ini semua data yang dibutuhkan akan terkumpul.⁸⁵ Sumber pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data-data yang didapat melalui orang lain atau lewat dokumen dan data tersebut sudah tersedia mulai awal. Teknik pengumpulan data yang dipakai meliputi:

a. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan lembar yang berisi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis, kepada subjek penelitian yang telah ditentukan untuk dijawabnya.⁸⁶ Dalam pemberian kuesioner, peneliti menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Skala likert merupakan

⁸⁴ Sugiyono, 83.

⁸⁵ Sugiyono, 224.

⁸⁶ Sugiyono, 142.

suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.⁸⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya masa lalu dari seseorang.⁸⁸ Jadi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mengelola dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau bukti penguat data penelitian. Dokumentasi yang dapat digunakan berupa foto kondisi lapangan dan data-data lain yang mendukung sebagai bukti penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁸⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala likert yang dimodifikasi, karena lebih mampu memberikan gambaran hasil data penelitian yang dibutuhkan dengan pertimbangan untuk memperoleh jawaban secara lebih jelas serta tidak ada keraguan.

Terdapat 4 bentuk pilihan respon dalam skala yang digunakan yaitu Sangat Pernah (SP), Pernah (P), Tidak Pernah (TP), Sangat Tidak

⁸⁷ Sugiyono, 93.

⁸⁸ Sugiyono, 240.

⁸⁹ Agung Windhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

Pernah (STP). Respon tersebut memiliki skor yang berbeda, sebagaimana yang telah dijelaskan berikut ini:

Table 3.1
Skor Skala Likert

No	Pernyataan/Pertanyaan	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Pernah (SP)	4	1
2.	Pernah (P)	3	2
3.	Tidak Pernah (TP)	2	3
4.	Sangat Tidak Pernah (STP)	1	4

a. Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Dalam penelitian ini, skala strategi pembelajaran sensori integrasi yang digunakan yaitu menggunakan skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori strategi pembelajaran sensori integrasi dari Fitri Komariah. Jumlah item pernyataan dalam skala strategi pembelajaran sensori integrasi secara keseluruhan yaitu sebanyak 56 butir item, dengan dua jenis item pernyataan. Terdapat 30 butir item Favourable dan 26 butir item Unfavourable. Lebih jelasnya skala strategi pembelajaran sensori integrasi dapat dilihat dalam tabel blue print berikut ini:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

No	Tahapan	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Tutor memberikan rangsangan sensori.	Tutor pendamping khusus memberi peluang pada peserta didik untuk merasakan pengalaman	1, 3, 5	2, 4, 6	6 item

		sensori melalui seluruh indera.			
2.	Tutor memberikan tantangan yang tepat.	Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif peserta didik.	7, 9, 11	8, 10	5 item
3.	Tutor bekerjasama dalam menentukan aktivitas.	Tutor pendamping khusus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.	12, 14, 16	13, 15, 17	6 item
4.	Tutor memandu anak untuk mandiri.	Tutor pendamping khusus mendukung peserta didik untuk mengatur perilaku secara mandiri.	18, 20, 22	19, 21, 23	6 item
5.	Tutor menunjang stimulasi optimal.	Tutor pendamping khusus mengkondisikan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan peserta didik.	24, 26, 28	25, 27, 29	6 item
6.	Tutor	Tutor	30, 32, 34	31, 33	5 Item

	menciptakan konteks bermain.	pendamping khusus membuat permainan yang dapat memotivasi peserta didik.			
7.	Tutor memaksimalkan kesuksesan anak.	Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar peserta didik menguasai segala aktivitas yang dapat memunculkan respon.	35, 37, 39	36, 38, 40	6 Item
8.	Tutor menjamin keamanan fisik.	Tutor pendamping khusus meyakinkan peserta didik, bahwa mereka berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.	41, 43, 45	42, 44	5 item
9.	Tutor mengatur ruangan untuk interaksi anak.	Tutor pendamping khusus mempersiapkan peralatan dan ruangan agar peserta didik termotivasi saat memilih dan terlibat dalam kegiatan.	46, 48, 50	47, 49, 51	6 item
10.	Tutor memfasilitasi kebersamaan dalam pembelajaran .	Tutor pendamping khusus memahami emosi peserta didik serta menjalin	52, 54, 56	53, 55	5 item

		hubungan lebih dekat dengan mereka untuk menciptakan kepercayaan.		
Total			30	26
			56	

b. Skala Perubahan Perilaku

Begitupun juga dengan skala perubahan perilaku dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori perubahan perilaku dari Nurussakinah Daulay. Dalam skala perubahan perilaku ini terdapat 18 butir item Favourable dan 16 butir item Unfavourable. Agar lebih rinci, maka skala perubahan perilaku dapat dilihat pada tabel blue print berikut ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perubahan Perilaku

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Perilaku adaptif	Kemampuan anak dalam berkomunikasi.	1, 3	2, 4	4 item
		Kemampuan anak dalam keterampilan hidup sehari-hari.	5, 7	6, 8	4 item
		Kemampuan anak dalam bersosial.	9, 11	10, 12	4 item
		Kemampuan anak dalam keterampilan motorik.	13, 15, 17	14, 16	5 item
2.	Perilaku maladaptive	Kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan suasana hati (<i>maladaptive</i>)	18, 20, 22, 24	19, 21, 23, 25	8 item

		<i>internalizing</i>).			
		Kemampuan anak dalam mengontrol perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (<i>maladaptive externalizing</i>).	26, 28, 30, 32, 34	27, 29, 31, 33	9 item
		Total	18	16	34

3. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, angket yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sehingga peneliti melakukan uji coba terhadap angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti sendiri.

Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini menggunakan subjek lain atau tidak menggunakan subjek penelitian yang asli. Subjek uji coba tersebut harus dengan kriteria yang sama yaitu seorang Tutor pendamping khusus anak penyandang autisme dan menerapkan strategi pembelajaran sensori integrasi dalam teknik belajarnya. Peneliti telah menemukan beberapa subjek lain atau subjek yang digunakan untuk uji coba instrument, dan

jumlahnya terdapat 31 subjek yang telah memenuhi kriteria.

Menurut Azwar, validitas sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan suatu alat ukur penelitian sesuai dengan hal apa yang mau diukur.⁹⁰ Adanya konsep tersebut dapat diartikan bahwa skor hasil dari suatu tes harus tepat dan sesuai agar diketahui kelayakan dan

⁹⁰ Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 95.

kebermanfaatan dari penelitian yang hendak dilakukan. Arti kata lain uji validitas juga memiliki keterkaitan dengan kualitas dari suatu instrument penelitian, sehingga peneliti hendak melaksanakan uji validitas dari seluruh instrument penelitian yang telah disusun, sebelum digunakan sebagai bahan penelitian.

Uji validitas ini nantinya akan di uji dengan bantuan program SPSS 26 for Windows, dengan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kevalidan data yaitu jika r hitung $>$ r tabel, data tersebut dapat dikatakan valid, namun jika r hitung $<$ r tabel maka data tersebut bisa dikatakan tidak valid. Karena jumlah sampel sebanyak 31 Tutor, maka nilai r_{tabel} yang digunakan $\alpha = 5\%$ adalah 0,355. Adapun hasil dari uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Uji Validitas (Data Interval)				
Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi				
Item	R Hitung	R Tabel (0,355) 5%	Sig	Kriteria
X1	0,250	0,355	0,176	Tidak Valid
X2	0,689	0,355	0,000	Valid
X3	0,527	0,355	0,002	Valid
X4	0,502	0,355	0,004	Valid
X5	0,487	0,355	0,005	Valid
X6	0,574	0,355	0,001	Valid
X7	0,730	0,355	0,000	Valid
X8	0,510	0,355	0,003	Valid
X9	0,815	0,355	0,000	Valid
X10	0,568	0,355	0,001	Valid
X11	0,551	0,355	0,001	Valid
X12	0,485	0,355	0,006	Valid
X13	-0,337	0,355	0,063	Tidak Valid
X14	0,530	0,355	0,002	Valid

X15	0,467	0,355	0,008	Valid
X16	0,403	0,355	0,025	Valid
X17	-0,064	0,355	0,734	Tidak Valid
X18	0,498	0,355	0,004	Valid
X19	0,638	0,355	0,000	Valid
X20	0,128	0,355	0,491	Tidak Valid
X21	0,598	0,355	0,000	Valid
X22	0,647	0,355	0,000	Valid
X23	0,672	0,355	0,000	Valid
X24	0,806	0,355	0,000	Valid
X25	0,551	0,355	0,001	Valid
X26	0,207	0,355	0,263	Tidak Valid
X27	0,612	0,355	0,000	Valid
X28	0,444	0,355	0,014	Valid
X29	0,531	0,355	0,002	Valid
X30	0,495	0,355	0,005	Valid
X31	-0,039	0,355	0,837	Tidak Valid
X32	0,712	0,355	0,000	Valid
X33	0,492	0,355	0,005	Valid
X34	0,579	0,355	0,001	Valid
X35	0,675	0,355	0,000	Valid
X36	0,336	0,355	0,065	Tidak Valid
X37	0,647	0,355	0,000	Valid
X38	0,442	0,355	0,013	Valid
X39	0,730	0,355	0,000	Valid
X40	0,452	0,355	0,011	Valid
X41	0,551	0,355	0,001	Valid
X42	0,739	0,355	0,000	Valid
X43	0,654	0,355	0,000	Valid
X44	0,065	0,355	0,728	Tidak Valid
X45	0,512	0,355	0,003	Valid
X46	0,270	0,355	0,142	Tidak Valid
X47	0,161	0,355	0,388	Tidak Valid
X48	0,536	0,355	0,002	Valid
X49	0,672	0,355	0,000	Valid
X50	0,546	0,355	0,001	Valid
X51	0,467	0,355	0,008	Valid
X52	0,673	0,355	0,000	Valid
X53	0,495	0,355	0,005	Valid
X54	0,321	0,355	0,079	Tidak Valid
X55	0,500	0,355	0,004	Valid
X56	0,698	0,355	0,000	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS

Variabel skala strategi pembelajaran sensori integrasi memiliki 56 butir item pernyataan, sesuai dengan tabel hasil uji validitas yang telah dipaparkan di atas. Setelah dilakukan uji coba instrument, terdapat 11 butir item yang tidak valid atau dapat dinyatakan gugur, sehingga terdapat 45 butir item pernyataan yang digunakan yaitu item-item yang dinyatakan valid dan menghilangkan item yang tidak valid, dan muncul blue print baru yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Terbaru Skala Strategi Pemberlajaran Sensori Integrasi

No	Tahapan	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Tutor memberikan rangsangan sensori.	Tutor pendamping khusus memberi peluang pada peserta didik untuk merasakan pengalaman sensori melalui seluruh indera.	1, 3	2, 4, 5	5 item
2.	Tutor memberikan tantangan yang tepat.	Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif peserta didik.	6, 8, 10	7, 9	5 item
3.	Tutor bekerjasama dalam menentukan	Tutor pendamping khusus mengajak	11, 13	12, 14	4 item

	aktivitas.	peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.			
4.	Tutor memandu anak untuk mandiri.	Tutor pendamping khusus mendukung peserta didik untuk mengatur perilaku secara mandiri.	15, 17	16, 18, 19	5 item
5.	Tutor menunjang stimulasi optimal.	Tutor pendamping khusus mengkondisikan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan peserta didik.	20, 22	21, 23, 24	5 item
6.	Tutor menciptakan konteks bermain.	Tutor pendamping khusus membuat permainan yang dapat memotivasi peserta didik.	25, 27	26, 28	4 Item
7.	Tutor memaksimalkan kesuksesan anak.	Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar peserta didik menguasai segala aktivitas yang dapat memunculkan respon.	29, 31, 33	30, 32	5 Item

8.	Tutor menjamin keamanan fisik.	Tutor pendamping khusus meyakinkan peserta didik, bahwa mereka berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.	34, 36	35, 37	4 item
9.	Tutor mengatur ruangan untuk interaksi anak.	Tutor pendamping khusus mempersiapkan peralatan dan ruangan agar peserta didik termotivasi saat memilih dan terlibat dalam kegiatan.	38, 40	39, 41	4 item
10.	Tutor memfasilitasi kebersamaan dalam pembelajaran.	Tutor pendamping khusus memahami emosi peserta didik serta menjalin hubungan lebih dekat dengan mereka untuk menciptakan kepercayaan.	42, 44	43, 45	4 item
Total			22	23	45

Selanjutnya, pada skala perubahan perilaku juga sama-sama dilakukan uji validitas. Hal tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Variabel Perubahan Perilaku

Uji Validitas (Data Interval)				
Variabel Perubahan Perilaku				
Item	R Hitung	R Tabel (0,355) 5%	Sig	Kriteria

Y1	0,550	0,355	0,001	Valid
Y2	0,758	0,355	0,000	Valid
Y3	0,655	0,355	0,000	Valid
Y4	0,170	0,355	0,360	Tidak Valid
Y5	0,609	0,355	0,000	Valid
Y6	0,555	0,355	0,001	Valid
Y7	0,554	0,355	0,001	Valid
Y8	0,555	0,355	0,001	Valid
Y9	0,519	0,355	0,003	Valid
Y10	0,777	0,355	0,000	Valid
Y11	0,615	0,355	0,000	Valid
Y12	0,842	0,355	0,000	Valid
Y13	0,892	0,355	0,000	Valid
Y14	0,598	0,355	0,000	Valid
Y15	0,500	0,355	0,004	Valid
Y16	0,150	0,355	0,419	Tidak Valid
Y17	0,735	0,355	0,000	Valid
Y18	0,654	0,355	0,000	Valid
Y19	0,111	0,355	0,553	Tidak Valid
Y20	0,753	0,355	0,000	Valid
Y21	0,105	0,355	0,575	Tidak Valid
Y22	0,658	0,355	0,000	Valid
Y23	0,274	0,355	0,136	Tidak Valid
Y24	0,848	0,355	0,000	Valid
Y25	0,601	0,355	0,000	Valid
Y26	0,820	0,355	0,000	Valid
Y27	0,779	0,355	0,000	Valid
Y28	0,565	0,355	0,001	Valid
Y29	0,903	0,355	0,000	Valid
Y30	0,786	0,355	0,000	Valid
Y31	0,357	0,355	0,037	Valid
Y32	0,706	0,355	0,000	Valid
Y33	0,878	0,355	0,000	Valid
Y34	0,792	0,355	0,000	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS

Begitu juga dalam skala perubahan perilaku memiliki 34 butir item pernyataan, sesuai dengan tabel hasil uji validitas yang telah dipaparkan di atas. Setelah dilakukan uji coba instrument, terdapat 5 butir item yang tidak valid atau dapat dinyatakan gugur. Sehingga terdapat 29 butir item pernyataan yang digunakan, yaitu item-item yang dinyatakan valid dan

menghilangkan item yang tidak valid. Selain itu, muncul blue print baru yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, dan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Terbaru Skala Perubahan Perilaku

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Perilaku adaptif	Kemampuan anak dalam berkomunikasi.	1, 3	2	3 item
		Kemampuan anak dalam keterampilan hidup sehari-hari.	4, 6	5, 7	4 item
		Kemampuan anak dalam bersosial.	8, 10	9, 11	4 item
		Kemampuan anak dalam keterampilan motorik.	12, 14	13, 15	4 item
2.	Perilaku maladaptive	Kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan suasana hati (<i>maladaptive internalizing</i>).	16, 18, 20	17, 19	5 item
		Kemampuan anak dalam mengontrol perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (<i>maladaptive externalizing</i>).	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28	9 item
Total			16	13	29

Sumber: Diolah dari SPSS

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana skor tes konsisten, dapat dipercaya dan dapat diulang.⁹¹ Uji reliabilitas ini nantinya akan di uji dengan bantuan program *Statistical Program For Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*, dengan dasar pengambilan keputusan data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka angket atau kuesioner penelitian dapat dinyatakan konsisten atau reliabel, namun jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka angket atau kuesioner penelitian dinyatakan tidak konsisten atau reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

UJI RELIABILITAS	
Cronbach Alpha	N of Items
0,956	45

Sumber: Diolah dari SPSS

Terdapat temuan dari hasil uji reliabilitas skala strategi pembelajaran sensori integrasi dan bisa diketahui bahasanya nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan yaitu 0,956. Jadi, bisa dibilang bahwa nilai $0,956 > 0,60$, sehingga uji reliabilitas skala strategi pembelajaran sensori integrasi dapat diterima.

⁹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 125.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Perubahan Perilaku

UJI RELIABILITAS	
Cronbach Alpha	N of Items
0,960	29

Sumber: Diolah dari SPSS

Terdapat temuan dari hasil uji reliabilitas skala perubahan perilaku dan bisa diketahui bahasanya nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan yaitu 0,960. Jadi, bisa dibaca bahwa nilai $0,960 > 0,60$, sehingga uji reliabilitas skala perubahan perilaku dapat diterima.

D. Analisis Data

Untuk memecahkan problematika yang ada dalam penelitian ini, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun pembahasan dan analisis data. Analisis data termasuk salah satu proses yang sangat amat penting dalam melakukan penelitian, sebab hal tersebut ialah suatu proses yang dilakukan untuk melihat perbandingan hasil antar variabel satu dengan yang lain. Peneliti melakukan analisis data dengan bantuan program SPSS 26 *for Windows*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian bersifat normal atau tidak. Jika data menunjukkan hasil yang normal maka data hasil penelitian sudah mewakili populasi yang digunakan. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji

Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan program SPSS 26 for Windows. Dengan keterangan yang menyatakan data normal apabila data hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$ atau ($p > 0,05$), dan apabila didapatkan hasil yang sebaliknya, data penelitian yang telah didapatkan tidak bisa dikatakan normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas termasuk salah satu uji yang dipakai guna mengetahui bahwa antar variabel saling memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menentukan linear atau tidak antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku dilihat melalui nilai *deviation from linearity*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan linear, sedangkan dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan SPSS 26 for Windows.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bermanfaat dalam menentukan ada atau tidak ada korelasi pada variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini teknik yang digunakan sebagai uji hipotesis yaitu menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*, yang mana korelasi ini merupakan korelasi sederhana dan hanya ada satu variabel bebas serta satu variabel terikat yang terlibat di dalamnya. Syarat menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* adalah data harus berdistribusi normal sehingga memerlukan uji normalitas, korelasi antar variabel menunjukkan korelasi

yang linear, dan data berbentuk interval. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 *for Windows*. Adapun besar kecilnya dari suatu korelasi dapat menentukan kuat dan lemahnya suatu hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Matahari Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi mempunyai salah satu lembaga yang berbasis sosial yaitu Yayasan Matahari Banyuwangi. Yayasan tersebut termasuk lembaga yang mampu berperan sebagai rumah atau wadah bagi masyarakat yang memiliki kekhususan tersendiri, terutama anak-anak berkebutuhan khusus. Perannya lebih menonjol dalam pengembangan pendidikan, terapi, serta *Life Skill* anak berkebutuhan khusus. Yayasan Matahari Banyuwangi berdiri sejak tahun 2012 pada bulan Januari. Bapak Muhammad Syaifudin, S.Ip. adalah pendiri sekaligus pengelola, dan Ibu Andreina Marcelina, S.Psi, C.Fc. merupakan ketua atau pembina langsung dari Yayasan Matahari Banyuwangi. Yayasan tersebut beralamat dan bertempat di Perumahan Taman Pusing Asri Blok. G, No. 10-12. Lebih tepatnya berada di Jl. Ikan Layur, Kelurahan Sobo, Banyuwangi Kota, Banyuwangi, Jawa Timur, Kode Pos 68418.⁹²

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Yayasan Matahari Banyuwangi

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didiknya menjadi individu yang sehat, terampil dan mandiri, serta dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat.

⁹² Yayasan Matahari Banyuwangi, *Sejarah Yayasan Matahari Banyuwangi*, 12 Juni 2023.

b. Misi Yayasan Matahari Banyuwangi

- 1) Menyiapkan peserta didik, menjadi pembelajar yang cerdas dan dapat berkontribusi dalam masyarakat luas.
- 2) Menjadikan peserta didik, sebagai pembelajar yang mandiri serta mengenali potensi dirinya sendiri.
- 3) Menyiapkan peserta didik, menjadi pembelajar yang memiliki motivasi tinggi.
- 4) Membekali peserta didik, dengan keterampilan belajar, keterampilan sosial serta *Life Skill* yang bermanfaat.
- 5) Menjadi tempat belajar yang penuh makna dan menyenangkan.

c. Tujuan Yayasan Matahari Banyuwangi

Didirikannya Yayasan Matahari Banyuwangi memiliki tujuan dan harapan yang sangat besar dari pendiri dan juga pembinaanya, tujuan dan harapan tersebut ialah mampu melayani masyarakat baik dalam ranah pendidikan dan juga konsultasi pembelajaran bagi mereka yang menyandang ketunaan khusus. Selain itu juga, tujuannya agar dapat membantu orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing serta melatih anak berkebutuhan khusus sehingga mampu mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijelaskan secara ringkas agar hasil dari setiap uji variabel dapat dipahami dengan mudah. Hasil tersebut disajikan dengan

tabulasi data, tabel, angka statistik dan grafik. Berikut ini merupakan data dari variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dan perubahan perilaku.

1. Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Setelah dilakukan uji coba skala strategi pembelajaran sensori integrasi, dalam instrument penelitian terdapat 45 item pernyataan valid yang digunakan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif terlebih dahulu lalu melakukan uji kategorisasi dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi	37	80,00	157,00	109,5676	20,50954

Sumber : Diolah dari SPSS

Hasil olah data uji statistik deskriptif yang telah disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwasanya dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden menghasilkan nilai minimum sebesar 80,00, nilai maksimum sebesar 157,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 109,5676, dan nilai standar deviasi sebesar 20,50954. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, selanjutnya akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkat yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuannya, menggunakan nilai mean dan standar deviasi kemudian diolah menggunakan *SPSS 26 for Windows*. Adapun penentuan skor kategorisasi berdasarkan rumus berikut.

Tabel 4.2
Rumus Penentuan Skor Kategorisasi

Kriteria	Kategori
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi

Tabel 4.3
Kategorisasi Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	16,2	16,2	16,2
	Sedang	25	67,6	67,6	83,8
	Tinggi	6	16,2	16,2	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS

Hasil olah data uji kategorisasi yang telah disajikan dalam tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 responden yang memiliki nilai rendah dengan presentase 16,2%, 25 responden memiliki nilai sedang dengan presentase 67,6%, dan 6 responden memiliki nilai yang tinggi dengan presentase 16,2%.

2. Perubahan Perilaku

Pada variabel perubahan perilaku, setelah dilakukan uji coba terdapat 29 item pernyataan valid yang digunakan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif terlebih dahulu lalu melakukan uji kategorisasi dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Perubahan Perilaku

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Perilaku	37	51,00	96,00	68,1081	12,26282

Sumber : Diolah dari SPSS

Hasil olah data uji statistic deskriptif yang telah disajikan dalam tabel diatas menunjukkan bahwasanya dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden, menghasilkan nilai minimum sebesar 51,00, nilai maksimum sebesar 96,00, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 68,1081, dan nilai standar deviasi sebesar 12,26282. Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, selanjutnya akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkat yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuannya, menggunakan nilai mean dan standar deviasi kemudian diolah menggunakan *SPSS 26 for Windows*. Adapun penentuan skor kategorisasi berdasarkan rumus berikut.

Tabel 4.5
Rumus Penentuan Skor Kategorisasi

Kriteria	Kategori
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi

Tabel 4.6
Kategorisasi Variabel Perubahan Perilaku

Perubahan Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	21,6	21,6	21,6
	Sedang	24	64,9	64,9	86,5
	Tinggi	5	13,5	13,5	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS

Hasil olah data uji kategorisasi yang telah disajikan dalam tabel di atas diketahui bahwa terdapat 8 responden yang memiliki nilai rendah dengan presentase 21,6%, 24 responden memiliki nilai sedang dengan presentase 64,9%, dan juga terdapat 5 responden memiliki nilai tinggi dengan presentase 13,5%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan sajian tabel uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, yang diuji dengan bantuan program SPSS 26 for *Windows*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77397529
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Diolah dari SPSS

Dari tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan sebesar 0,200, sehingga bisa

dinyatakan dari temuan data tersebut, variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dan variabel perubahan perilaku mempunyai distribusi normal. Mengacu pernyataan tersebut uji kenormalan dalam hasil penelitian ini bisa terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas akan disajikan dalam tabel yang ada dibawah ini, dan pengujiannya juga menggunakan program SPSS 26 for Windows.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	5287.401	29	182.324	10.116	.002
		Linearity	4900.824	1	4900.824	271.908	.000
		Deviation from Linearity	386.577	28	13.806	.766	.716
	Within Groups		126.167	7	18.024		
	Total		5413.568	36			

Sumber : Diolah dari SPSS

Melalui tabel yang dipaparkan, tertera nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,716, dapat disimpulkan bahwa uji linearitas bisa dipenuhi sebab nilai Sig. $0,716 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Dilakukannya uji hipotesis sebab untuk mengetahui ada atau tidak ada

hubungan antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan variabel perubahan perilaku. Dalam penggunaan uji analisis korelasi *Product Moment Pearson* harus memenuhi beberapa syarat dan asumsi dasar, yaitu hasil penelitian antar variabel harus menggunakan skala interval atau rasio, data antar variabel berdistribusi normal, dan menunjukkan hubungan yang linear. Sedangkan asumsi dasar dalam mengambil kesimpulan hasil dari analisis korelasi *Product Moment Pearson*, terdapat dua cara. Pertama, dapat dilihat melalui nilai Sig. (2-tailed) nya, apabila menunjukkan nilai $< 0,05$ bisa dikatakan, terdapat korelasi antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan variabel perubahan perilaku. Kedua, dilihat melalui hasil nilai dari r hitung dan r tabel, apabila nilai r hitung $> r$ tabel, bisa dikatakan terdapat korelasi antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku. Adapun hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi.

H_a : Ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi.

Berikut ini adalah penyajian hasil uji korelasi *Product Moment Pearson*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Y	Pearson Correlation	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

Sumber : Diolah dari SPSS

Menganut sajian tabel hasil uji hipotesis, dapat dilihat ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku, hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah total nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan adanya hasil yang menyatakan terdapat hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini bisa diterima, dan untuk H_0 ditolak. Berikutnya nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh senilai 0,951. Adapun kategorisasi yang dipakai dalam penelitian ini, untuk menentukan lemah atau kuatnya suatu hubungan yang terjadi pada kedua variabel mengacu parameter dari Sugiyono, dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Menurut tabel panduan tingkat korelasi yang digunakan, hasil 0,80-1,00 tergolong dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Maka nilai hitung yang disajikan dalam tabel uji hipotesis di atas menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku dan berkorelasi positif. Artinya jika semakin tinggi strategi pembelajaran sensori integrasi diterapkan maka akan semakin tinggi pula perubahan perilaku yang terjadi pada anak penyandang autisme.

D. Analisis Faktor

Dalam pengolahan data selanjutnya adalah dilakukannya analisis faktor. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdapat 6 variabel dari perubahan perilaku, dan akan diuji menggunakan analisis faktor. Ke-6 variabel tersebut dimasukkan ke dalam analisis faktor untuk diuji nilai kmo dan Barlett Test dan MSA (Measure of Sampling Adequacy) dengan nilai $MSA > 0,50$. Berikut ini adalah tabel dari nilai KMO dan Barlett Test.

Tabel 4.11
Hasil Uji KMO dan Barlett Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.750
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	66.273
	Df	15
	Sig.	.000

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai KMO dan Barlett Test adalah sebesar 0,750 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka

analisis faktor dapat dilanjutkan. Begitupun juga dapat dilihat dalam nilai MSA anti image matriks yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Anti Image Matrices

Variabel	MSA
Kemampuan Dalam Berkomunikasi	0,701
Kemampuan Dalam Keterampilan Hidup	0,757
Kemampuan Dalam Bersosial	0,832
Kemampuan Dalam Keterampilan Motorik	0,781
Kemampuan Mengontrol Emosi	0,727
Kemampuan Mengontrol Perilaku yang Merugikan Lingkungan	0,718

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari sajian tersebut menunjukkan nilai kemampuan dalam berkomunikasi sebesar 0,701, kemampuan dalam keterampilan hidup sebesar 0,757, kemampuan dalam bersosial sebesar 0,832, kemampuan dalam keterampilan motorik 0,781, kemampuan mengontrol emosi sebesar 0,727, kemampuan dalam mengontrol perilaku yang merugikan lingkungan sebesar 0,718. Dari ke-6 variabel tersebut maka bisa dilihat juga pada nilai MSA. Jika terdapat nilai MSA $< 0,50$, variabel tersebut tidak dapat di analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil tersebut seluruh variabel $> 0,50$. Maka dapat digunakan dalam analisis faktor selanjutnya yaitu melakukan pemisahan pada beberapa variabel yang digunakan menjadi beberapa kolom faktor yang lebih jelas. Dapat dilihat dalam sajian data berikut.

Tabel 4.13
Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Kemampuan Dalam Berkomunikasi	1.000	.639

Kemampuan Dalam Keterampilan Hidup	1.000	.713
Kemampuan Dalam Bersosial	1.000	.466
Kemampuan Dalam Keterampilan Motorik	1.000	.725
Kemampuan Mengontrol Emosi	1.000	.783
Kemampuan Mengontrol Perilaku yang Merugikan Lingkungan	1.000	.704
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Sumber: Diolah Dari SPSS

Pada sajian tabel tersebut didapatkan hasil variabel kemampuan dalam berkomunikasi senilai 0,639, berarti terdapat 63,9% varian dalam faktor yang terbentuk. Variabel kemampuan dalam keterampilan hidup dengan nilai 0,713 menunjukkan terdapat 71,3% varian dalam faktor yang terbentuk. Variabel kemampuan dalam bersosial 0,466, menunjukkan terdapat 46,6% varian dalam faktor yang terbentuk. Nilai variabel kemampuan dalam keterampilan motorik 0,725, terdapat 72,5% varian dalam faktor yang terbentuk. Variabel Kemampuan mengontrol emosi dengan nilai 0,783, terdapat 78,9% varian dalam faktor yang terbentuk. Variabel kemampuan mengontrol perilaku yang merugikan lingkungan 0,704, maka terdapat 70,4% varian dalam faktor yang terbentuk.

Singih Santoso menjelaskan bahwa berdasarkan nilai-nilai yang ada pada tabel Communalities dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar nilai Communalities pada masing-masing variabel maka akan semakin erat

hubungannya dengan faktor yang terbentuk.⁹³ Singgih juga mengemukakan dalam melihat faktor yang terbentuk, harus dapat dilihat pada nilai Eigenvaluesnya dan harus > 1 , namun jika < 1 maka sudah tidak memenuhi syarat analisis faktor. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
Total Variance Explained

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.026	50.431	50.431	3.026	50.431	50.431	2.240	37.340	37.340
2	1.005	16.747	67.178	1.005	16.747	67.178	1.790	29.838	67.178
3	.778	12.966	80.144						
4	.532	8.859	89.003						
5	.362	6.025	95.029						
6	.298	4.971	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Diolah Dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari ke-6 variabel yang digunakan dalam analisis faktor ditemukan hanya ada 2 faktor yang

Eigenveluenya > 1 yaitu faktor 1 ditemukan hasil sebesar 3,026 hal ini mampu menjelaskan 50,341% varian dan Faktor 2 sebesar 1,005 hal ini mampu

⁹³ Herdi Jayakusuma, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian The Celup Sariwangi*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 98

menjelaskan 67,178% varian. Setelah diketahui adanya 2 faktor yang paling optimal, dapat dilihat juga distribusi ke-6 variabel tersebut pada 2 faktor yang terbentuk. Dapat dilihat dalam sajian tabel berikut.

Tabel 4.15
Component Matriks

Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
Kemampuan Dalam Berkomunikasi	.711	-.366
Kemampuan Dalam Keterampilan Hidup	.742	-.403
Kemampuan Dalam Bersosial	.614	-.299
Kemampuan Dalam Keterampilan Motorik	.852	.017
Kemampuan Mengontrol Emosi	.644	.608
Kemampuan Mengontrol Perilaku yang Merugikan Lingkungan	.674	.500
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. 2 components extracted.		

Sumber: Diolah dari SPSS

Angka-angka yang ada pada tabel tersebut merupakan faktor loading, yang menunjukkan besarnya korelasi suatu variabel dengan 2 faktor yang telah terbentuk, penentuan tersebut dapat dilihat pada variabel mana yang akan masuk ke kedua faktor tersebut, caranya dengan membandingkan tingkat hubungan disetiap barisnya. Berdasarkan seluruh variabel yang telah dipaparkan didapatkan hasil bahwa dari ke-6 variabel pada faktor 1 memiliki korelasi yang kuat yaitu ditandai dengan hasil $> 0,50$. Untuk lebih mudahnya variabel mana yang masuk ke faktor mana dapat dilihat dalam sajian tabel rotasi komponen matrik berikut.

Tabel 4.16
Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
Kemampuan Dalam Berkomunikasi	.784	.157
Kemampuan Dalam Keterampilan Hidup	.831	.147
Kemampuan Dalam Bersosial	.666	.149
Kemampuan Dalam Keterampilan Motorik	.655	.544
Kemampuan Mengontrol Emosi	.125	.876
Kemampuan Mengontrol Perilaku yang Merugikan Lingkungan	.215	.811
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

Sumber: Diolah dari SPSS

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa variabel yang dinyatakan memiliki faktor loading $> 0,50$ maka hal itu berarti termasuk dalam faktor tersebut. Seperti pada variabel kemampuan dalam berkomunikasi dengan nilai sebesar 0,784, keterampilan hidup sebesar 0,831, kemampuan dalam bersosial sebesar 0,666, dan keterampilan motorik sebesar 0,655, faktor loading yang paling besar terletak pada faktor 1, hal itu berarti ke-4 variabel tersebut termasuk ke dalam faktor 1. Sedangkan variabel kemampuan dalam mengontrol emosi dengan nilai sebesar 0,876 dan mengontrol perilaku yang merugikan lingkungan sebesar 0,811, faktor loadingnya terletak pada faktor 2 hal itu berarti ke-2 variabel tersebut termasuk ke dalam faktor 2.

Tabel 4.17
Component Transformation Matrix

Component Transformation Matrix			
Component		1	2
		Perilaku Adaptif	Perilaku Maladaptif
1	Perilaku Adaptif	.782	.623
2	Perilaku Maladaptif	-.623	.782
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			

Sumber: Diolah dari SPSS

Dari tersebut juga didapatkan bahwa pada faktor 1 dan 2 memiliki nilai $> 0,50$, yaitu Faktor 1 ditunjukkan nilai sebesar 0,782 dan faktor 2 juga sama-sama memiliki nilai 0,782. Berdasarkan hasil dari ke-2 faktor tersebut maka dapat diartikan terdapat nilai korelasi yang sama antara faktor 1 dan faktor 2.

Berdasarkan teori dari Sparrow et al menyatakan bahwa terdapat dua perubahan perilaku yang sesuai dengan ke-6 variabel tersebut. Yang pertama adalah perilaku adaptif meliputi perilaku dalam berkomunikasi, perilaku dalam bersosial, perilaku dalam keterampilan hidup sehari-hari dan perilaku dalam keterampilan motorik. Yang kedua perilaku maladaptive meliputi perilaku dalam mengontrol emosi (*Maladaptive Internalizing*), dan perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (*Maladaptive Externalizing*). Maka berdasarkan hasil dari adanya faktor 1 termasuk ke dalam perilaku adaptif dengan variabel kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam keterampilan hidup sehari-hari, kemampuan dalam bersosial, dan kemampuan dalam keterampilan motorik. Sedangkan pada faktor 2 dapat termasuk ke dalam perilaku maladaptive dengan variabel kemampuan mengontrol emosi dan kemampuan mengontrol perilaku yang merugikan lingkungan sekitar.

Kesimpulan dari analisis faktor secara keseluruhan dapat dilihat bahwa faktor 1 atau faktor perilaku adaptif menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari pada faktor 2 atau faktor perilaku adaptif.⁹⁴

E. Pembahasan

Adanya banyak gangguan dan hambatan dalam perkembangan anak penyandang autis, mendapatkan perawatan khusus melalui orang tua atau pengasuhnya merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Jika orang tua atau pengasuh anak penyandang autis tidak memiliki kemampuan khusus dalam menangani gangguan atau hambatan yang terjadi, terdapat lembaga khusus yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu gangguan yang sangat tampak yaitu bentuk perilaku pada anak penyandang autis, terutama bentuk respon perilaku fisik yang muncul dari dirinya. Terdapat banyak terapi yang dapat digunakan sebagai bentuk upaya penanganan dari suatu gangguan atau hambatan yang terjadi pada anak penyandang autis, salah satunya terapi sensori integrasi. Seperti upaya yang diterapkan di Yayasan Matahari Banyuwangi, terapi sensori integrasi digunakan sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak penyandang autis guna meminimalisir perilaku maladaptifnya serta mempertahankan dan meningkatkan perilaku adaptif.

Jika mengacu pada hasil penganalisisan data penelitian, didapatkan hasil bahwa sebagian besar Tutor pendamping khusus anak penyandang autis memiliki tingkat penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi yang sedang dan juga anak penyandang autis mengalami tingkat perubahan perilaku

⁹⁴ Nurussakinah Daulay, *Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 29, No. 1, 2021, 46-50.

yang sedang pula. Hasil dari masing-masing variabel dapat dilihat tingkat penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi setiap Tutor pendamping khusus berbeda-beda. Pada variabel strategi pembelajaran sensori integrasi terlihat bahwasanya seluruh Tutor pendamping khusus menerapkan strategi pembelajaran sensori integrasi dengan lumayan maksimal sehingga dalam pengkategorisasian terdapat 16,2% atau 6 Tutor pendamping yang berada ditingkat rendah, sebanyak 67,6% atau 25 Tutor pendamping khusus berada di tingkat penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi yang sedang, dan sebesar 16,2% atau 6 Tutor pendamping khusus berada pada tingkat penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Tutor pendamping khusus menerapkan strategi pembelajaran sensori integrasi.

Pada variabel perubahan perilaku dapat diketahui bahwa sebanyak 21,6% atau 8 anak penyandang autis berada di tingkat perubahan perilaku yang rendah, kemudian 64,9% atau 24 anak penyandang autis berada di tingkat perubahan perilaku yang sedang dan 13,5% atau 5 anak penyandang autis berada ditingkat perubahan perilaku yang tinggi. Dengan demikian dari hasil kategorisasi yang telah dipaparkan tersebut menampilkan kesimpulan bahwasanya sebagian besar anak penyandang autis mengalami perubahan perilaku. Adanya perbedaan dalam kategorisasi perubahan perilaku, bisa disebabkan karena adanya kemampuan diri yang berbeda disetiap anak penyandang autis.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Nanaholic, dengan adanya sensori integrasi dapat menimbulkan sebuah proses yang terjadi di otak manusia dan memiliki sifat alami tanpa adanya kesadaran, proses tersebut juga terjadi pada seluruh indera yang kemudian dilihat lalu dimaknai, proses inilah yang memungkinkan seseorang dapat berperilaku sesuai dengan pengalaman serta menjadi dasar dari terbentuknya suatu perilaku.⁹⁵ Sehingga meskipun strategi pembelajaran sensori integrasi diterapkan secara bersamaan, akan tetapi bentuk penerimaan respon perilaku dalam diri masing-masing anak penyandang autisme sesuai dengan porsi kemampuan dirinya, dari situlah tingkat perubahan perilaku setiap anak penyandang autisme berbeda-beda.

Jika mengacu hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien korelasi variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku sebesar 0,951, artinya antara variabel strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku memiliki hubungan yang positif atau searah. Maksud dari hubungan positif atau searah ini adalah apabila semakin sering diberikan penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi pada anak penyandang autisme maka akan semakin tinggi perubahan perilaku yang dialami anak penyandang autisme. Berlaku juga sebaliknya, semakin rendah penerapan strategi pembelajaran sensori integrasi pada anak penyandang autisme maka akan semakin rendah pula tingkat perubahan perilaku yang dialami oleh anak penyandang autisme. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan, juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternative

⁹⁵ Nuzul Rahmi Daeng, “ *Pengaruh Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Retardasi Mental Sedang*”, (Tesis, Universitas Medan Area Sumatra Utara, 2017), 19

(H_a) dalam penelitian ini diterima dan dinyatakan ada hubungan antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi, sehingga dari hasil tersebut hipotesis nihil (H₀) ditolak.

Anjani dan Blaise memaparkan pengalaman inderawi anak penyandang autisme memiliki reaksi yang tidak sama pada setiap anak, selain itu anak penyandang autisme cenderung memiliki perilaku menyimpang yang dicirikan dengan anti sosial, suka bermain sendiri, sering menarik diri, serta lebih suka melakukan hal yang berulang-ulang, permasalahan tersebut disebabkan karena adanya gangguan sensori sehingga menghambat proses penginderaan.⁹⁶ Terbentuknya perilaku anak penyandang autisme juga dapat dibentuk melalui pemberian upaya sensori integrasi sepadan dengan adanya referensi penelitian terdahulu dari Wahyu Kurniawan. Penelitiannya lebih difokuskan pada gangguan sensori anak penyandang autisme, adapun penanganannya dengan memberikan terapi sensori integrasi. Pemberian sensori integrasi pada anak autisme hasilnya cukup efektif karena menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap respon perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan terapi sensori integrasi. Anak yang belum diberikan terapi sensori integrasi menunjukkan gangguan sensori yang cukup tinggi hingga menjadi penyebab perilaku yang tidak terarah dibandingkan setelah diberikan

⁹⁶ Wahyu Kurniawan, *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Aitis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Beitung*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, 2019, 109.

terapi sensori integrasi gangguan sensorinya cenderung menurun dan dapat memberikan perubahan perilaku yang lebih baik.⁹⁷

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa apabila anak penyandang autis mengalami salah satu gangguan pada sistem sensorinya maka hal tersebut juga menjadi penyebab dari terjadinya respon yang tidak sesuai dengan harapan. Rezky, Desy, dan Asthy dalam penelitiannya memparkan anak penyandang autis mengalami gangguan pada aspek keseimbangan tubuh sehingga anak penyandang autis tidak bisa mandiri baik ketika berjalan ataupun dalam melakukan kegiatan sehari-hari, hal tersebut disebabkan karena adanya disfungsi pada kemampuan vestibularnya, yang mana kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan dalam input sensori yang lebih mengarah pada spasial serta pengenalan suatu objek.⁹⁸ Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezky dkk, penerapan sensori integrasi merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan keseimbangan pada anak autis dan menunjukkan hasil bahwa teknik sensori integrasi dapat meningkatkan keseimbangan pada anak penyandang autis dan juga dapat meningkatkan perilaku mandiri, serta perilaku control postural anak penyandang autis saat beraktifitas lebih meningkat dari sebelumnya.⁹⁹

⁹⁷ Wahyu Kurniawan, *Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Aitis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Beitung*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1, 2019, 108.

⁹⁸ Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, *Pengaruh Penerapan Metode Sensori Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepingan Balikpapan*, Jurnal Physio Research Center, Vol. 2, No. 1, 2022, 53.

⁹⁹ Rezky Amalia Usman, Desy Annisa Perdana, Asthy Raynata, *Pengaruh Penerapan Metode Sensori Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autisme di Praktek Mandiri Sepingan Balikpapan*, Jurnal Physio Research Center, Vol. 2, No. 1, 2022, 51.

Adapun uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dasar oleh peneliti, sejalan juga dengan penelitian dari Tanawah, Haerani, dan Zainuddin, dalam penelitiannya terungkap bahwa gangguan terhadap kemampuan taktil seseorang merupakan salah satu gangguan dalam pengolahan sensori sehingga dengan adanya gangguan tersebut menjadi penghambat pada kemampuan perilaku anak penyandang autis. Vestibular, proprioseptif, dan taktil memiliki pengaruh kuat terhadap proses penginputan pada sistem saraf pusat hal tersebut diungkapkan oleh Del, Schwartz dan Jessell, untuk mengatasinya Bundy menambahkan bahwa terapi sensori integrasi Ayres dapat memfasilitasi meningkatkan kemampuan tersebut sehingga terbentuk perilaku yang adaptif.¹⁰⁰ Hasil penelitiannya memaparkan adanya pengaruh yang baik dari terapi sensori integrasi yang diberikan pada anak penyandang autis di Sekolah Luar Biasa Pelita Mandiri yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam kemampuan taktil mereka, terbukti dalam menyelesaikan suatu kegiatan, anak penyandang autis menunjukkan perilaku yang lebih baik dan anak menjadi tidak pilih-pilih ketika hendak menggunakan suatu benda atau barang.¹⁰¹

¹⁰⁰ Nur Hafidzah Tanawali, Haerani Nur, Kurniati Zainuddin, *Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi*, Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 3, No. 2, 69.

¹⁰¹ Nur Hafidzah Tanawali, Haerani Nur, Kurniati Zainuddin, *Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi*, Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 3, No. 2, 72.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada hasil penghitungan data dan proses analisa, dapat diberikan keterangan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak sementara H_a diterima. Kesimpulan yang di dapat ialah terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku pada anak berkebutuhan khusus penyandang autisme di Yayasan Matahari Banyuwangi. Hubungan tersebut dapat diartikan apabila strategi pembelajaran sensori integrasi sering diterapkan pada anak penyandang autisme, maka perubahan perilaku yang terjadi pada anak penyandang autisme juga akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila upaya tersebut jarang diterapkan maka perubahan perilaku yang diharapkan juga tidak akan terjadi dan tidak memberikan hasil.

B. Saran

Mengacu hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, serta timbul hambatan yang dirasakan oleh peneliti selama proses penelitian. Muncul saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, mampu mengkaji penelitian terkait strategi pembelajaran sensori integrasi dengan perubahan perilaku dengan sebuah kajian yang lebih luas dan lebih kompleks. Selain itu juga dapat mengembangkan variabel penelitian dengan cara menambah variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, serta menambah subjek penelitian untuk mendapatkan hasil yang signifikan dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah, “*Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*”, Jurnal Magistra No. 86, (2013): 1.
- Astuti, Ike Yuli, “*Analisis Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perkembangan Sensorimotor Anak Autis di Pusat Terapi dan Sekolah Berkebutuhan Khusus Permata Bunda Surakarta*”, Jurnal Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013).
- Aziz, Abdul, dkk, “*Pedoman Pelaksanaan Model Intervensi Berbasis Sensori Integrasi*”, Desertasi: Universitas Negeri Jakarta, (2019).
- Azizah, Rafidah, “*Implementasi Terapi Sensori Integrasi (SI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Kelas II di Sekolah Inklusi Quontum Brine Yayasan Amanah Inayah*”, Skripsi: Universitas Negeri Makassar, (2018).
- Azwar, Saifuddin, *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Biran, Mega Isari & Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme*, Jawa Barat : Goresan Pena, 2016.
- Cahyaningrum, Rahma Kartika, “*Tinjauan Psikologis Kesiapan Tutor Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)*”, Education Psychology Journal, 1, No. 1, (2012): 2.
- Daeng, Nuzul Rahmi, “*Pengaruh Sensori Integrasi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Retardasi Mental Sedang*”, Tesis: Universitas Medan Area, (2017).
- Daulay, Nurussakinah, “*Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya*”, Jurnal Buletin Psikologi, 29, No. 1, (2021): 46.
- Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Psikosain. 2016.
- Djamaluddin, Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan : Kaaffah Learning Center, 2019.
- Erawan, Nindhita Insani, dkk, “*Penerapan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Tunarungu Dengan Gangguan Keseimbangan (Studi Kualitatif Deskriptif di Sekolah dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Risantya)*”, Journal Sport Science Indonesia_Anakku, 20, No. 1, (2019): 53.

- Fitriyah, “*Mengurangi Perilaku Repetitif Menepuk Tangan Saat Pembelajaran Menggunakan Teknik Token Economic Pada Anak Autis di SLB Tunas Kasih Surabaya*”, Jurnal Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Surabaya, (2015): 4.
- Habibi, Muazar, “*Efektifitas Terapi Bermain Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis*”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7, No. 2, (2022): 509.
- Hanapy, Lina Widya, “*Penggunaan Metode Lovaas/Applied Behavior Analysis (ABA) Dalam Penatalaksanaan Perilaku Anak Autis Kelas Dasar di SLB Penyelenggara Pendidikan Autis di Yogyakarta*”, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, (2015).
- Jamila, Muhammad, *Panduan Pendidikan Khusus Anak-Anak Dengan Ketunaan dan Kesulitan Belajar Jilid I*, Jakarta: Hikmah, 2008.
- Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/indikator>.
- Komariah, Fitri, “*Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Kurniawan, Agung Windhi, & Puspitaningtyas, Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kurniawan, Wahyu & Juvita, Merlinda, “*Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung*”, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 10, No. 1, (2019): 100.
- Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Khusus Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*, Depok: Lembaga Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 2009.
- Marcelina, Andreina, diwawancarai oleh peneliti, 30 oktober 2022.
- Minarwati, “*Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*”, Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020.
- Pratiwi, Shinta, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Semarang : Semarang University Press, 2011.
- Rachmawati, Windi Chusniah, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Malang : Wineka Media, 2019.

- Ramadhani, Yulia Rizki, dkk, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Sumatra Utara : Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Rusiana, Evi, “*Pendekatan Sensori Integrasi Untuk Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak Autis*”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya, (2013): 3.
- Saleh, Adnan Achiruddin, *Pengantar Psikologi*, Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian , Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Tanawah, Nur Hafidzah, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Taktil Pada Anak Autis Melalui Terapi Sensori Integrasi*”, *Jurnal Psikologi Talenta*, 3, No. 2, (2018).
- Thabroni, Gamal, “*Perilaku Manusia: Teori, Macam, Faktor yang Mempengaruhi, dsb*”, (<https://serupa.id/perilaku-manusia-teori-macam-faktor-yang-mempengaruhi-dsb/> diakses pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 22.41 WIB).
- Usman, Rezky Amalia, dkk, “*Pengaruh Penerapan Metode Sensory Integration Dalam Perubahan Tingkat Keseimbangan Pada Anak Autis di Praktek Mandiri Sepinang Balikpapan*”, *Jurnal Phsyio Research Center*, 2, No. 1, (2022): 51.
- Yayasan Matahari Banyuwangi, “*Sejarah Yayasan Matahari Banyuwangi*”, 12 Juni 2023.
- Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Pekanbaru : Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi	1. Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi (V.X)	1. Tutor memberikan rangsangan sensori.	Tutor pendamping khusus memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami berbagai pengalaman sensori melalui seluruh indera.	Angket/ Kuesioner Penelitian dan Dokumentasi.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh/sensus yaitu teknik pengambilan sampel dimana	H ₀ : Tidak ada hubungan antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.
		2. Tutor memberikan tantangan yang tepat.	Tutor pendamping khusus memberikan aktivitas atau kegiatan yang menantang untuk membangkitkan respon adaptif anak.			
		3. Tutor bekerjasama dalam menentukan aktivitas.	Tutor pendamping khusus mengajak anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.			
		4. Tutor memandu anak	Tutor pendamping khusus mendukung			

		untuk mandiri.	anak untuk mengatur perilaku secara mandiri.		jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dan jumlah populasinya relatif kecil.	antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi.
		5. Tutor menunjang stimulasi optimal.	Tutor pendamping khusus mengkondisikan lingkungan belajar untuk menarik perhatian serta kenyamanan anak.			
		6. Tutor menciptakan konteks bermain.	Tutor pendamping khusus menciptakan permainan yang membangun motivasi intrinsik anak.			
		7. Tutor memaksimalkan kesuksesan anak.	Tutor pendamping khusus memodifikasi aktivitas yang diberikan agar anak dapat berhasil pada seluruh aktivitas yang menghasilkan respon.			
		8. Tutor menjamin keamanan fisik.	Tutor pendamping khusus meyakinkan anak, bahwa anak			

			berada dikondisi aman dalam menggunakan media belajar.		
		9. Tutor mengatur ruangan untuk interaksi anak.	Tutor pendamping mengatur peralatan dan ruangan agar anak termotivasi untuk memilih serta terlibat dalam aktivitas.		
		10. Tutor memfasilitasi kebersamaan dalam pembelajaran.	Tutor pendamping khusus memahami emosi anak serta menjalin hubungan lebih dekat dengan anak untuk menciptakan kepercayaan.		
2. Perubahan Perilaku (V.Y)	1. Perilaku adaptif.		Kemampuan anak dalam berkomunikasi.		
			Kemampuan anak dalam keterampilan hidup sehari-hari.		
			Kemampuan anak dalam bersosial.		
			Kemampuan anak		

			dalam keterampilan motorik.		
		2. Perilaku maladaptive.	Kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan suasana hati (<i>maladaptive internalizing</i>).		
			Kemampuan anak dalam mengontrol perilaku yang dapat merugikan lingkungan sekitar (<i>maladaptive externalizing</i>).		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2**Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Mufidah
NIM : D20195019
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 13 Juli 2023
Saya yang menyatakan



Lailatul Mufidah
NIM. D20195019

Lampiran 3
Surat Ijin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B.1875/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 6 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Yayasan Matahari Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Mufidah
NIM : D20195019
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

No : 026/YMB/VI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andreina Marcelina, S.Psi., C.Fc
 Jabatan : Ketua Yayasan Matahari Banyuwangi
 Alamat : Perum Taman Puring Asri G/10-12
 Kel. Sobo, Banyuwangi – Jawa Timur


Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Lailatul Mufidah
 NIM : D20195019
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Psikologi Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi Dengan Perubahan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Autis di Yayasan Matahari Banyuwangi”. Yang dilakukan mulai tanggal 09 Juni sampai selesai pada tanggal 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 Juni 2023



Andreina Marcelina S.Psi., C.Fc
Pembina Yayasan Matahari

Pusat Layanan Pendidikan, Terapi Prilaku dan Pengembangan Lifeskill Anak Berkebutuhan Khusus
Taman Puring Asri G/1 –12 Kel. Sobo BANYUWANGI – Jawa Timur 68418
HP / WA : 082337349209
Email : yayasanmataharib@yahooc.com

Lampiran 5

Angket Penelitian (Uji Coba)

Angket Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SP	P	TP	STP
Tutor Memberikan Rangsangan Sensori					
1.	Tutor mengajarkan anak membedakan benda beserta bentuknya.				
2.	Tutor membiarkan anak belajar sendiri.				
3.	Tutor membimbing anak untuk membedakan berbagai macam warna.				
4.	Tutor bersikap acuh tak acuh pada anak saat pembelajaran.				
5.	Tutor mengamati respon anak ketika namanya dipanggil.				
6.	Tutor tidak mengajak anak untuk berkomunikasi.				
Tutor Memberikan Tantangan Yang Tepat					
7.	Tutor memberikan tantangan pada anak untuk melempar bola ke dalam toples.				
8.	Tutor membiarkan anak belajar tanpa menggunakan media pembelajaran.				
9.	Tutor memberi tugas pada anak untuk meronce balok.				
10.	Tutor tidak memberikan tugas atau kegiatan pada anak selama pembelajaran.				
11.	Tutor memberi aktivitas pada anak untuk menyelesaikan puzzle.				
Tutor Bekerjasama Dalam Menentukan Aktivitas					
12.	Tutor memberi instruksi pada anak untuk mengambil benda-benda yang diminta oleh Tutor.				
13.	Tutor membantu anak dalam menyelesaikan tantangan.				
14.	Tutor memberi perintah pada anak untuk mengidentifikasi benda dalam flashcard.				
15.	Tutor mengabaikan anak ketika masih dalam pembelajaran.				
16.	Tutor mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.				
17.	Tutor lebih aktif dari pada anak.				
Tutor Memandu Anak Untuk Mandiri					

18.	Tutor membiasakan anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa ada bantuan.				
19.	Tutor lebih memanjakan anak.				
20.	Tutor hanya mengamati ketika anak menyelesaikan tugas menyusun benda terkecil ke benda yang paling besar.				
21.	Tutor tidak melarang anak meminta bantuan pada teman ketika menyelesaikan tugas.				
22.	Tutor membiarkan anak merapikan buku dan alat tulisnya sendiri.				
23.	Tutor membiarkan anak meninggalkan kelas sebelum merapikan meja belajar dan tasnya.				
Tutor Menunjang Stimulasi Optimal					
24.	Tutor menggunakan media yang menarik dan menyenangkan saat belajar.				
25.	Tutor tidak memberikan penghargaan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas.				
26.	Tutor menggunakan suara yang lantang saat pembelajaran.				
27.	Tutor menggunakan objek pembelajaran yang monoton pada satu objek saja.				
28.	Tutor memberikan reward ketika anak menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.				
29.	Tutor mengabaikan anak ketika anak putus asa menyelesaikan tugas.				
Tutor Menciptakan Konteks Bermain					
30.	Tutor mengajak anak untuk mewarnai gambar dengan menggunakan kertas origami yang dipotong kecil-kecil.				
31.	Tutor mengeluh ketika anak tidak menyelesaikan pembelajaran sesuai arahan.				
32.	Tutor mengajari anak membedakan tekstur dengan menggunakan media tepung.				
33.	Setiap hari Tutor hanya memberikan kegiatan yang sama dalam pembelajaran.				
34.	Tutor mengajak anak bermain melewati rintangan sambil membawa bola sambil menyebutkan warna.				
Tutor Memaksimalkan Kesuksesan Anak					
35.	Tutor memberikan kegiatan memindahkan kerang ke wadah lain dengan menggunakan sendok.				
36.	Tutor tidak memberikan kegiatan lain ketika anak sudah menguasai suatu kegiatan.				
37.	Tutor mengajak anak untuk mengeksplor				

	lingkungan sekitar.				
38.	Tutor hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja.				
39.	Tutor memberikan tugas pada anak untuk mencari sekaligus mengelompokkan gambar yang telah disembunyikan sesuai jenis.				
40.	Setiap hari Tutor berpacu pada satu kegiatan saja selama pembelajaran.				
Tutor Menjamin Keamanan Fisik					
41.	Tutor terus menemani anak selama pembelajaran.				
42.	Tutor hanya diam ketika anak menggunakan media pembelajaran yang berbahaya.				
43.	Tutor senantiasa memantau media yang digunakan anak selama dalam pembelajaran.				
44.	Tutor tidak memperhatikan anak selama berada di Yayasan.				
45.	Saat di Yayasan Tutor terus menerus mendampingi anak kemanapun ia pergi.				
Tutor Mengatur Ruang Untuk Interaksi Anak					
46.	Tutor mengajari anak belajar di dalam ruang kelas yang tertutup.				
47.	Dalam pembelajaran Tutor lebih banyak usahanya dari pada anak.				
48.	Tutor memberikan kesempatan pada anak untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan.				
49.	Setiap hari Tutor mengajari anak hanya dalam satu tempat.				
50.	Tutor memberikan aktivitas pembelajaran di ruangan terbuka.				
51.	Tutor membiarkan anak belajar sesuka hati tanpa ada bimbingan.				
Tutor Memfasilitasi Kebersamaan dalam Pembelajaran					
52.	Tutor memberi anak kegiatan yang dapat mengasah emosinya.				
53.	Tutor melarang anak bergaul dengan orang lain.				
54.	Saat pembelajaran Tutor sesekali menggabungkan anak dengan kelas lain.				
55.	Tutor mengajari anak bersikap individualisme.				
56.	Tutor melakukan <i>rolling teacher</i> untuk setiap anak yang didampingi.				

Lampiran 6
Angket Penelitian (Uji Coba)
Angket Variabel Perubahan Perilaku

No	Pernyataan	Jawaban			
		SP	P	TP	STP
Perilaku Adaptif					
1.	Anak dapat mengikuti instruksi dengan benar.				
2.	Anak bersikap acuh tak acuh saat diperintahkan untuk menyelesaikan kegiatan.				
3.	Anak mampu memberikan respon jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.				
4.	Anak tetap diam saja saat berada ditempat manapun.				
5.	Anak bisa makan menggunakan sendok dengan posisi sendok dipegang dengan benar.				
6.	Anak tidak mau ganti baju ketika selesai mandi.				
7.	Anak dapat menuangkan air sendiri kedalam gelas tanpa berceceran.				
8.	Anak merasa jijik saat melepas sepatu dan kaos kakinya.				
9.	Anak mau bertanggung jawab untuk merapikan mainannya kembali setelah ia selesai bermain.				
10.	Anak membiarkan piring nasinya yang kotor di meja makannya.				
11.	Anak mau berinteraksi dengan semua orang tanpa pilih-pilih.				
12.	Anak menolak ketika diajak temannya bermain bersama.				
13.	Anak mampu memberi respon tepuk tangan saat Tutor memberi instruksi tepuk tangan.				
14.	Anak tidak dapat menjemput bola-bola kecil yang diletakkan didalam kotak dengan menggunakan jari.				
15.	Anak bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar.				
16.	Anak takut berjalan sendirian dan harus dibantu dengan memegangi tangannya.				
17.	Anak bisa bermain sendiri saat ia bermain di playground meskipun tetap dibawah pengawasan.				
Perilaku Maladaptive					
18.	Anak tidak merasa cemas saat berada dilingkungan yang ramai.				
19.	Anak mengalami susah tidur sehingga				

	mengakibatkan begadang setiap malam.				
20.	Anak bersikap pantang menyerah saat menyelesaikan tantangan.				
21.	Anak berkeringat dan jantungnya berdebar setiap berjalan dalam waktu 5 menit.				
22.	Anak dapat mengatur waktu tidurnya dimalam hari dengan baik.				
23.	Anak merasa bingung sendiri ketika berada di lingkungan yang ramai.				
24.	Anak dapat mengikuti kegiatan dengan semangat tanpa mengeluh.				
25.	Anak bersikap putus asa ketika tidak bisa menyelesaikan aktivitas berulang kali.				
26.	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan berfikir dulu sebelum bertindak.				
27.	Anak menyakiti dirinya sendiri ketika keinginannya tidak dituruti.				
28.	Anak tetap tenang meskipun berada dalam kondisi yang tidak sesuai dengan kemauan isi hatinya.				
29.	Anak tidak mau mengikuti aturan saat berada disekolah maupun dirumah.				
30.	Anak bersikap sabar saat barang kesukaannya dipinjam orang lain.				
31.	Anak merasa panik saat menyelesaikan masalah.				
32.	Anak mau membantu ketika melihat temannya dalam kesulitan.				
33.	Anak tidak pernah memperdulikan lingkungan sekitarnya.				
34.	Anak mampu bersikap kooperatif saat ia sedang belajar maupun saat bermain.				

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Angket Penelitian (Setelah Uji Coba)

Angket Variabel Strategi Pembelajaran Sensori Integrasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SP	P	TP	STP
Tutor Memberikan Rangsangan Sensori					
1.	Tutor membimbing anak untuk membedakan berbagai macam warna.				
2.	Tutor membiarkan anak belajar sendiri.				
3.	Tutor mengamati respon anak ketika namanya dipanggil.				
4.	Tutor bersikap acuh tak acuh pada anak saat pembelajaran.				
5.	Tutor tidak mengajak anak untuk berkomunikasi.				
Tutor Memberikan Tantangan yang Tepat					
6.	Tutor memberikan tantangan pada anak untuk melempar bola ke dalam toples.				
7.	Tutor membiarkan anak belajar tanpa menggunakan media pembelajaran.				
8.	Tutor memberi tugas pada anak untuk meronce balok.				
9.	Tutor tidak memberikan tugas atau kegiatan pada anak selama pembelajaran.				
10.	Tutor memberi aktivitas pada anak untuk menyelesaikan puzzle.				
Tutor Bekerjasama Dalam Menentukan Aktivitas					
11.	Tutor memberi instruksi pada anak untuk mengambil benda-benda yang diminta oleh Tutor.				
12.	Tutor mengabaikan anak ketika masih dalam pembelajaran.				
13.	Tutor memberi perintah pada anak untuk mengidentifikasi benda dalam flashcard.				
14.	Tutor tidak mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.				
Tutor Memandu Anak Untuk Mandiri					
15.	Tutor membiasakan anak menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa ada bantuan.				
16.	Tutor lebih memanjakan anak.				
17.	Tutor membiarkan anak merapikan buku dan alat tulisnya sendiri.				

18.	Tutor tidak melarang anak meminta bantuan pada teman ketika menyelesaikan tugas.				
19.	Tutor membiarkan anak meninggalkan kelas sebelum merapikan meja belajar dan tasnya.				
Tutor Menunjang Stimulasi Optimal					
20.	Tutor menggunakan media yang menarik dan menyenangkan saat belajar.				
21.	Tutor tidak memberikan penghargaan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas.				
22.	Tutor memberikan reward ketika anak menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.				
23.	Tutor menggunakan objek pembelajaran yang monoton pada satu objek saja.				
24.	Tutor mengabaikan anak ketika anak putus asa menyelesaikan tugas.				
Tutor Menciptakan Konteks Bermain					
25.	Tutor mengajak anak untuk mewarnai gambar dengan menggunakan kertas origami yang dipotong kecil-kecil.				
26.	Setiap hari Tutor hanya memberikan kegiatan yang sama dalam pembelajaran.				
27.	Tutor mengajari anak membedakan tekstur dengan menggunakan media tepung.				
28.	Tutor tidak memberikan permainan yang dapat membangun semangat belajar anak.				
Tutor Memaksimalkan Kesuksesan Anak					
29.	Tutor memberikan kegiatan memindahkan kerang ke wadah lain dengan menggunakan sendok.				
30.	Tutor hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja.				
31.	Tutor mengajak anak untuk mengeksplor lingkungan sekitar.				
32.	Setiap hari Tutor berpacu pada satu kegiatan saja selama pembelajaran.				
33.	Tutor memberikan tugas pada anak untuk mencari sekaligus mengelompokkan gambar yang telah disembunyikan sesuai jenis.				
Tutor Menjamin Keamanan Fisik					
34.	Tutor terus menemani anak selama pembelajaran.				
35.	Tutor hanya diam ketika anak menggunakan media pembelajaran yang berbahaya.				
36.	Tutor senantiasa memantau media yang digunakan anak selama dalam pembelajaran.				

37.	Saat di Yayasan Tutor tidak mendampingi anak kemanapun ia pergi.				
Tutor Mengatur Ruang untuk Interaksi Anak					
38.	Tutor memberikan kesempatan pada anak untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan.				
39.	Setiap hari Tutor mengajari anak hanya dalam satu tempat.				
40.	Tutor memberikan aktivitas pembelajaran di ruangan terbuka.				
41.	Tutor membiarkan anak belajar sesuka hati tanpa ada bimbingan.				
Tutor Memfasilitasi Kebersamaan dalam Pembelajaran					
42.	Tutor memberi anak kegiatan yang dapat mengasah emosinya.				
43.	Tutor melarang anak bergaul dengan orang lain.				
44.	Tutor melakukan <i>rolling teacher</i> untuk setiap anak yang didampingi.				
45.	Tutor mengajari anak bersikap individualisme.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8
Angket Penelitian (Setelah Uji Coba)
Angket Variabel Perubahan Perilaku

No	Pernyataan	Jawaban			
		SP	P	TP	STP
Perilaku Adaptif					
1.	Anak dapat mengikuti instruksi dengan benar.				
2.	Anak bersikap acuh tak acuh saat diperintahkan untuk menyelesaikan kegiatan.				
3.	Anak mampu memberikan respon jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.				
4.	Anak bisa makan menggunakan sendok dengan posisi sendok dipegang dengan benar.				
5.	Anak tidak mau ganti baju ketika selesai mandi.				
6.	Anak dapat menuangkan air sendiri kedalam gelas tanpa berceceran.				
7.	Anak merasa jijik saat melepas sepatu dan kaos kakinya.				
8.	Anak mau bertanggung jawab untuk merapikan mainannya kembali setelah ia selesai bermain.				
9.	Anak membiarkan piring nasinya yang kotor di meja makannya.				
10.	Anak mau berinteraksi dengan semua orang tanpa pilih-pilih.				
11.	Anak menolak ketika diajak temannya bermain bersama.				
12.	Anak mampu memberi respon tepuk tangan saat Tutor memberi instruksi tepuk tangan.				
13.	Anak tidak dapat menjemput bola-bola kecil yang diletakkan didalam kotak dengan menggunakan jari.				
14.	Anak bisa menggunakan gunting dengan baik dan benar.				
15.	Anak minta didampingi ketika ingin bermain di Playground.				
Perilaku Maladaptive					
16.	Anak tidak merasa cemas saat berada dilingkungan yang ramai.				
17.	Anak tidak semangat saat mengikuti kegiatan sehingga mudah mengeluh.				
18.	Anak bersikap pantang menyerah saat menyelesaikan tantangan.				

19.	Anak bersikap putus asa ketika tidak bisa menyelesaikan aktivitas berulang kali.				
20.	Anak dapat mengatur waktu tidurnya di malam hari dengan baik.				
21.	Anak mampu menyelesaikan masalah dengan berfikir dulu sebelum bertindak.				
22.	Anak menyakiti dirinya sendiri ketika keinginannya tidak dituruti.				
23.	Anak tetap tenang meskipun berada dalam kondisi yang tidak sesuai dengan kemauan isi hatinya.				
24.	Anak tidak mau mengikuti aturan saat berada di sekolah maupun di rumah.				
25.	Anak bersikap sabar saat barang kesukaannya dipinjam orang lain.				
26.	Anak merasa panik saat menyelesaikan masalah.				
27.	Anak mau membantu ketika melihat temannya dalam kesulitan.				
28.	Anak tidak pernah memperdulikan lingkungan sekitarnya.				
29.	Anak mampu bersikap kooperatif saat ia sedang belajar maupun saat bermain.				

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 9
 Tabulasi Data Penelitian

TABULASI DATA VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN SENSORI INTEGRASI																																																		
PERNYATAAN (NOMOR ITEM)																																																		
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	Jumlah				
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	165		
2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	140	
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	150		
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	158		
5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	160		
6	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	162	
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	131			
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	153			
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130		
10	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	139				
11	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	149				
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	177		
13	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	137				
14	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	144		
15	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	138		
16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144		
17	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	156			
18	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	147			
19	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	146		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	172		
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	137		
22	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	159	
23	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172	
24	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	149		
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	161
28	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	159		
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135	
31	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	142		
32	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	166		
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136	
34	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	145		
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
36	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139		
37	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	152	

Lampiran 10
 Tabulasi Data Penelitian

TABULASI DATA VARIABEL PERUBAHAN PERILAKU																															
No	PERNYATAAN (NOMOR ITEM)																												Jumlah		
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28		Y29	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	106	
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	92	
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	98	
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	102		
5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	101	
6	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	101	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
8	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	101
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	85	
10	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	91	
11	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	101	
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	112	
13	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	93	
14	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	92	
15	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	92	
16	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	93
17	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	96	
18	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	90	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	91	
20	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	108	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
22	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	98	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	110	
24	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	99
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
27	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	100	
28	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	99	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86	
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	94
32	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	107	
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86	
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	91
37	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	99

Lampiran 11
Tranformasi Data (MSI)

TRANFORMASI DATA VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN SENSORI INTEGRASI																																														
NO	Successive Interval																																													Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	
1	2.64	2.93	2.60	2.60	2.60	4.53	4.26	2.73	2.60	4.60	4.53	4.13	4.42	4.31	2.48	1.00	2.93	1.00	4.26	3.85	4.53	4.14	2.81	2.66	4.39	1.00	2.66	4.53	4.42	1.00	1.00	2.98	2.73	2.62	2.63	4.60	4.31	2.53	1.00	1.00	2.73	1.00	2.60	3.12	4.31	136.29
2	1.00	2.93	1.00	2.60	1.00	1.00	4.26	1.00	1.00	2.96	2.93	4.13	2.85	2.77	1.00	1.00	2.93	1.00	4.26	2.40	2.93	1.00	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	2.62	2.63	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	4.31	95.84
3	1.00	2.93	2.60	2.60	2.60	4.53	4.26	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	4.42	2.77	1.00	1.00	2.93	1.00	2.74	3.85	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	2.66	2.93	4.42	1.00	1.00	2.98	2.73	2.62	2.63	2.96	4.31	2.53	1.00	1.00	1.00	2.66	1.00	3.12	2.77	112.30
4	1.00	2.93	2.60	2.60	2.60	4.53	4.26	1.00	2.60	4.60	4.53	4.13	4.42	4.31	2.48	1.00	2.93	1.00	2.74	3.85	2.93	2.63	2.81	1.00	4.39	1.00	1.00	2.93	4.42	1.00	1.00	2.98	2.73	2.62	2.63	4.60	4.31	2.53	1.00	1.00	1.00	2.66	2.60	4.92	4.31	125.07
5	1.00	4.53	2.60	2.60	2.60	2.93	4.26	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	2.85	4.31	2.48	2.61	4.53	2.60	4.26	3.85	4.53	2.63	4.57	2.66	2.78	2.61	2.66	4.53	2.85	1.00	2.60	2.98	1.00	2.62	2.63	2.96	4.31	2.53	2.60	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	128.18
6	1.00	2.93	2.60	1.00	2.60	2.93	4.26	2.73	2.60	4.60	4.53	4.13	4.42	4.31	2.48	2.61	2.93	2.60	2.74	3.85	4.53	2.63	2.81	1.00	2.78	2.61	2.66	4.53	4.42	1.00	2.60	2.98	2.73	2.62	2.63	4.60	4.31	2.53	2.60	1.00	1.00	2.66	1.00	3.12	4.31	131.48
7	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	1.00	1.00	1.00	1.00	2.74	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	1.00	2.96	2.77	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	2.77	81.46
8	1.00	4.53	1.00	2.60	2.60	4.53	4.26	2.73	2.60	2.96	4.53	2.62	4.42	4.31	1.00	1.00	4.53	1.00	4.26	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	4.42	1.00	1.00	2.98	1.00	2.63	2.96	4.31	1.00	1.00	2.70	1.00	2.66	2.60	4.92	4.31	117.45	
9	1.00	2.93	1.00	1.00	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	1.00	1.00	2.93	1.00	2.74	1.00	2.93	2.63	1.00	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.96	2.77	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	2.77	80.12	
10	2.64	2.93	1.00	1.00	1.00	2.93	4.26	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.93	2.60	2.74	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	2.60	2.98	1.00	1.00	2.63	4.60	4.31	1.00	1.00	1.00	2.73	2.66	2.60	3.12	4.31	93.88
11	2.64	4.53	1.00	2.60	2.60	2.93	2.74	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	4.42	4.31	1.00	2.61	4.53	1.00	4.26	3.85	2.93	2.63	2.81	2.66	2.78	2.61	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	1.00	2.60	2.70	1.00	1.00	1.00	2.77	110.24	
12	2.64	4.53	2.60	2.60	2.60	4.53	4.26	2.73	2.60	4.60	4.53	4.13	4.42	4.31	4.02	2.61	4.53	2.60	4.26	3.85	4.53	2.63	4.57	2.66	4.39	2.61	2.66	4.53	4.42	2.93	2.60	4.88	2.73	2.62	2.63	4.60	2.77	4.14	2.60	2.70	2.73	2.66	2.60	3.12	4.31	156.56
13	1.00	2.93	1.00	2.60	2.60	2.93	1.00	1.00	2.60	2.96	2.93	2.62	2.85	4.31	1.00	2.61	2.93	1.00	2.74	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	2.61	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	2.96	1.00	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	1.00	91.18
14	1.00	2.93	2.60	2.60	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	4.13	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	2.60	4.26	3.85	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	2.60	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	102.45
15	1.00	2.93	2.60	2.60	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	4.13	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	2.60	4.26	2.40	2.93	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.60	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	92.01	
16	1.00	2.93	2.60	2.60	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	4.13	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	2.60	4.26	3.85	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	2.60	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	102.45
17	1.00	4.53	2.60	1.00	2.60	4.53	4.26	1.00	2.60	4.60	4.53	4.13	2.85	4.31	2.48	2.61	4.53	1.00	4.26	2.40	2.93	4.14	2.81	1.00	2.78	2.61	1.00	4.53	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	4.31	2.53	2.60	2.70	1.00	1.00	1.00	3.12	4.31	121.62
18	1.00	2.93	2.60	2.60	2.60	2.93	4.26	1.00	2.60	4.60	2.93	4.13	2.85	2.77	2.48	2.61	2.93	1.00	1.00	3.85	1.00	2.63	2.81	1.00	2.78	2.61	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	2.53	2.60	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	4.31	106.76
19	1.00	2.93	1.00	1.00	2.60	2.93	2.74	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	2.85	4.31	2.48	2.61	2.93	2.60	2.74	2.40	4.53	4.14	1.00	1.00	2.78	2.61	1.00	2.93	2.85	1.00	2.60	1.00	1.00	1.00	2.63	2.96	2.77	2.53	2.60	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	105.14
20	2.64	4.53	2.60	2.60	2.60	4.53	4.26	2.73	2.60	4.60	4.53	4.13	4.42	4.31	2.48	2.61	4.53	2.60	4.26	3.85	4.53	4.14	2.81	2.66	4.39	2.61	2.66	4.53	4.42	1.00	2.60	2.98	2.73	2.62	2.63	1.00	4.31	2.53	2.60	2.70	2.73	2.66	2.60	3.12	4.31	147.28
21	1.00	2.93	1.00	1.00	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	1.00	2.74	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	1.00	2.96	2.77	2.53	2.60	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	2.77	91.54
22	1.00	4.53	2.60	1.00	1.00	4.53	2.74	2.73	1.00	4.60	4.53	2.62	4.42	2.77	4.02	1.00	4.53	2.60	2.74	3.85	2.93	4.14	2.81	1.00	4.39	1.00	2.66	2.93	4.42	1.00	2.60	2.98	2.73	2.62	1.00	4.60	2.77	4.14	2.60	2.70	1.00	2.66	1.00	4.92	2.77	127.15
23	1.00	4.53	2.60	2.60	2.60	4.53	2.74	2.73	1.00	4.60	4.53	2.62	4.42	4.31	4.02	2.61	4.53	1.00	4.26	3.85	4.53	4.14	4.57	2.66	4.39	2.61	2.66	4.53	4.42	1.00	1.00	4.88	2.73	2.62	2.63	4.60	4.31	4.14	2.60	2.70	1.00	2.66	2.60	4.92	4.31	148.27
24	1.00	2.93	1.00	2.60	2.60	2.93	2.74	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	2.85	4.31	2.48	2.61	2.93	1.00	4.26	3.85	4.53	2.63	2.81	2.66	2.78	2.61	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	1.00	2.96	4.31	2.53	2.60	1.00	1.00	1.00	2.60	3.12	2.77	110.37
25	1.00	2.93	2.60	1.00	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	1.00	2.74	2.40	2.93	4.14	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	1.00	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	2.77	91.44
26	1.00	2.93	1.00	1.00	1.00	2.93	2.74	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	2.48	1.00	2.93	1.00	2.74	2.40	2.93	2.63	2.81	1.00	2.78	1.00	1.00	2.93	2.85	1.00	1.00	2.98	1.00	1.00	1.00	2.96	2.77	2.53	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.12	2.77	88.33
27	2.64	4.53	2.60	2.60	2.60	2.93	4.26	1.00	2.60	2.96	2.93	4.13	2.85	2.77	2.48	2.61	4.53	2.60	2.74	1.00	4.53	4.14	2.81	2.66	2.78	2.61	2.66	4.53	4.42	1.00	2.60	2.98	1.00	2.62	2.63	2.96	2.77	2.53	2.60	2.70	2.73	2.66	2.60	3.12	4.31	130.31
28	2.64	4.53	2.60	1.00	1.00	4.53	4.26	1.00	1.00	2.96	2.93	2.62	2.85	2.77	2.48	1.00	4.53	2.60	2.74	3.85	2.93	4.14	2.81	2.66	4.39	1.00	2.66	4.53	4.42	2.93	2.60	2.98	1.00	2.62	2.63	4.60	4.31	2.53	1.00	2.70	2.73	2.				

Lampiran 12
Tranformasi Data (MSI)

TRANSFORMASI DATA VARIABEL PERUBAHAN PERILAKU																														
No	Successive Interval																												Jumlah	
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28		Y29
1	1,00	4,42	4,26	2,66	4,31	4,39	2,60	4,60	4,31	2,60	2,73	2,73	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	2,76	2,73	4,60	2,98	2,60	2,60	2,73	85,60
2	1,00	2,85	4,26	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	62,86
3	1,00	4,42	2,74	1,00	4,31	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	2,73	1,00	1,00	1,00	1,00	2,66	2,93	1,00	3,02	4,42	2,77	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	2,73	72,67
4	1,00	4,42	2,74	1,00	4,31	4,39	2,60	4,60	4,31	2,60	2,73	1,00	1,00	1,00	1,00	2,66	2,93	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	1,00	1,00	4,60	2,98	2,60	2,60	2,73	78,85
5	1,00	2,85	4,26	2,66	4,31	2,78	2,60	2,96	4,31	2,60	1,00	1,00	2,61	2,60	2,61	1,00	4,53	1,00	3,02	2,85	4,31	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	77,10
6	1,00	4,42	2,74	1,00	4,31	2,78	1,00	4,60	4,31	1,00	2,73	1,00	2,61	2,60	2,61	2,66	2,93	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	2,76	1,00	4,60	2,98	1,00	1,00	2,73	77,42
7	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	50,98
8	2,70	4,42	4,26	1,00	4,31	2,78	2,60	2,96	4,31	2,60	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,66	4,53	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	77,12
9	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	1,00	1,00	1,00	1,00	51,18
10	1,00	1,00	2,74	1,00	4,31	2,78	1,00	4,60	1,00	1,00	1,00	2,73	1,00	2,60	1,00	2,66	2,93	1,00	3,02	1,00	1,00	4,31	2,76	2,73	4,60	2,98	1,00	1,00	1,00	60,74
11	2,70	4,42	4,26	2,66	2,77	2,78	2,60	2,96	4,31	2,60	1,00	1,00	2,61	1,00	2,61	1,00	4,53	1,00	3,02	4,42	4,31	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	77,26
12	2,70	4,42	4,26	2,66	2,77	4,39	2,60	4,60	4,31	2,60	2,73	2,73	2,61	2,60	2,61	2,66	4,53	2,93	3,02	4,42	4,31	2,77	2,76	2,73	4,60	4,88	2,60	2,60	2,73	96,13
13	1,00	2,85	2,74	1,00	1,00	2,78	2,60	2,96	4,31	2,60	1,00	1,00	2,61	1,00	2,61	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	4,31	1,00	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	64,08
14	1,00	2,85	4,26	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	1,00	2,60	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	62,70
15	1,00	2,85	4,26	1,00	2,77	1,00	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	1,00	2,60	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	62,69
16	1,00	2,85	4,26	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	1,00	2,60	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	64,47
17	2,70	2,85	4,26	1,00	4,31	2,78	1,00	2,96	4,31	1,00	1,00	1,00	2,61	1,00	2,61	1,00	4,53	1,00	3,02	2,85	4,31	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	69,14
18	1,00	2,85	1,00	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	2,61	1,00	2,61	1,00	2,93	1,00	1,00	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	59,04
19	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	4,31	1,00	1,00	1,00	2,61	2,60	2,61	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	4,31	2,77	2,76	1,00	2,96	1,00	1,00	1,00	1,00	60,84
20	2,70	4,42	4,26	2,66	4,31	4,39	2,60	1,00	4,31	2,60	2,73	2,73	2,61	2,60	2,61	2,66	4,53	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	2,76	2,73	1,00	2,98	2,60	2,60	2,73	88,19
21	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	54,93
22	2,70	4,42	2,74	1,00	2,77	4,39	1,00	4,60	2,77	1,00	2,73	1,00	1,00	2,60	1,00	2,66	4,53	1,00	3,02	4,42	2,77	2,77	2,76	1,00	4,60	2,98	1,00	1,00	2,73	72,96
23	2,70	4,42	4,26	2,66	4,31	4,39	2,60	4,60	4,31	2,60	2,73	1,00	2,61	1,00	2,61	2,66	4,53	1,00	3,02	4,42	4,31	4,31	2,76	1,00	4,60	4,88	2,60	2,60	2,73	92,22
24	1,00	2,85	4,26	2,66	4,31	2,78	2,60	2,96	4,31	2,60	1,00	1,00	2,61	1,00	2,61	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	4,31	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	73,90
25	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	1,00	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	51,15
26	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	54,93
27	2,70	2,85	2,74	2,66	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	2,73	2,61	2,60	2,61	2,66	4,53	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	2,73	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	76,24
28	2,70	2,85	2,74	2,66	4,31	4,39	1,00	4,60	2,77	1,00	1,00	2,73	1,00	2,60	1,00	1,00	4,53	2,93	3,02	2,85	2,77	4,31	2,76	2,73	4,60	2,98	1,00	1,00	1,00	74,83
29	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	54,93
30	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	53,16
31	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	2,61	2,60	2,61	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	66,15	
32	1,00	4,42	4,26	2,66	2,77	4,39	2,60	4,60	4,31	2,60	1,00	2,73	2,61	2,60	2,61	2,66	2,93	2,93	3,02	4,42	4,31	2,77	2,76	2,73	4,60	2,98	2,60	2,60	1,00	87,47
33	1,00	2,85	2,74	1,00	4,31	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	4,31	2,76	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	58,01
34	1,00	4,42	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	2,73	1,00	2,60	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	4,42	2,77	2,77	2,76	2,73	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	63,12
35	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	1,00	2,96	2,77	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	1,00	1,00	2,96	2,98	1,00	1,00	1,00	53,16
36	1,00	2,85	2,74	1,00	2,77	2,78	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,93	1,00	3,02	2,85	2,77	2,77	2,76	1,00	2,96	2,98	2,60	2,60	1,00	61,33
37	1,00	2,85	4,26	2,66	4,31	1,00	2,60	2,96	2,77	2,60	1,00	1,00	2,61	2,60	2,61	1,00	2,93	2,93	3,02	2,85	2,77	4,31	2,76	1,00	2,96	4,88	2,60	2,60	1,00	74,47

Lampiran 14
Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Perubahan Perilaku

		Correlations																																	Total	
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	
Y01	Pearson Correlation	1	0.243	.602**	0.244	0.211	.616**	0.072	.616**	.448*	0.203	0.032	0.267	.403*	0.343	-.066	0.109	0.248	0.264	0.135	.366*	0.058	0.250	0.073	.436*	.665**	.373*	.550**	0.087	0.321	0.192	.599**	0.267	0.267	.468**	.550**
	Sig. (2-tailed)		0.189	0.000	0.186	0.254	0.000	0.700	0.000	0.012	0.274	0.865	0.147	0.024	0.059	0.725	0.560	0.178	0.151	0.471	0.043	0.756	0.175	0.698	0.014	0.000	0.039	0.001	0.641	0.078	0.300	0.000	0.147	0.147	0.008	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y02	Pearson Correlation	0.243	1	0.211	0.107	.382*	.373*	0.274	.373*	0.217	.430*	.742**	.783**	.811**	.616**	0.249	0.079	0.336	0.327	0.068	0.335	-.0315	0.284	.546**	.786**	.485**	.730**	.604**	.628**	.886**	.802**	0.333	.695**	.871**	.695**	.758**
	Sig. (2-tailed)	0.189		0.254	0.567	0.034	0.039	0.136	0.039	0.240	0.016	0.000	0.000	0.000	0.000	0.176	0.671	0.065	0.072	0.717	0.065	0.085	0.121	0.001	0.000	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y03	Pearson Correlation	.602*	0.211	1	0.100	0.279	0.228	.438*	0.228	.486**	.538**	0.257	.490**	.629**	.502**	.395*	-.0101	.690**	.460**	-.0011	.565**	0.301	.615**	-.0129	.649**	.368*	.563**	0.348	0.135	.462*	.473**	0.009	.490**	0.325	.655**	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.254		0.592	0.128	0.217	0.014	0.217	0.006	0.002	0.162	0.005	0.000	0.004	0.028	0.588	0.000	0.009	0.953	0.001	0.100	0.000	0.489	0.000	0.042	0.001	0.055	0.468	0.009	0.007	0.960	0.005	0.074	0.000	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y04	Pearson Correlation	0.244	0.107	0.100	1	0.200	.536**	-.0245	.536**	0.000	0.099	-.0224	0.206	0.000	0.214	-.0261	0.000	-.0099	-.0354	0.000	0.240	0.000	0.178	0.000	0.000	.469**	0.221	.437*	-.0198	0.234	0.000	.366*	-.0206	0.206	0.000	0.170
	Sig. (2-tailed)	0.186	0.567	0.592		0.280	0.002	0.184	0.002	1.000	0.597	0.226	0.265	1.000	0.249	0.157	1.000	0.598	0.051	1.000	0.194	1.000	0.337	1.000	1.000	0.008	0.231	0.014	0.286	0.204	1.000	0.043	0.265	0.265	1.000	0.360
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y05	Pearson Correlation	0.211	.382*	0.279	0.200	1	0.335	.634**	0.335	0.332	.696**	.616**	.408*	.448*	0.074	.639**	-.0009	.492**	.366*	0.160	.421	0.196	0.329	0.102	.368*	0.086	0.253	0.348	0.215	.509**	.375*	0.302	.408*	.655**	0.160	.609**
	Sig. (2-tailed)	0.254	0.034	0.128	0.280		0.065	0.000	0.065	0.068	0.000	0.000	0.023	0.012	0.691	0.000	0.962	0.005	0.043	0.390	0.018	0.291	0.070	0.586	0.042	0.644	0.170	0.055	0.246	0.003	0.038	0.099	0.023	0.000	0.390	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y06	Pearson Correlation	.616**	.373*	0.228	.536**	0.335	1	-.0147	1.000**	0.352	0.284	-.0116	.499**	0.305	0.118	-.0225	.342*	0.112	0.257	.347*	.629**	0.023	0.200	0.352	0.207	.583**	.375*	.834**	0.034	.458**	0.169	.682**	0.057	.499**	0.278	.555**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.039	0.217	0.002	0.065		0.431	0.000	0.052	0.122	0.534	0.004	0.095	0.527	0.223	0.059	0.547	0.163	0.056	0.000	0.903	0.280	0.052	0.265	0.001	0.038	0.000	0.855	0.010	0.364	0.000	0.760	0.004	0.130	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y07	Pearson Correlation	0.072	0.274	.438*	-.0245	.634**	-.0147	1	-.0147	0.176	.757**	.671**	.0259	.469**	0.187	.975**	0.019	.827**	.630**	-.0162	0.232	.378*	.468**	-.0075	.463**	-.0035	0.245	0.051	.373*	.425**	.566**	0.019	.528**	.528**	0.326	.554**
	Sig. (2-tailed)	0.700	0.136	0.014	0.184	0.000	0.431		0.431	0.344	0.000	0.000	0.160	0.008	0.315	0.000	0.917	0.000	0.000	0.384	0.209	0.036	0.008	0.689	0.009	0.854	0.184	0.787	0.039	0.017	0.001	0.918	0.002	0.002	0.074	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y08	Pearson Correlation	.616**	.373*	0.228	.536**	0.335	1.000**	-.0147	1	0.352	0.284	-.0116	.499**	0.305	0.118	-.0225	.342*	0.112	0.257	.347*	.629**	0.023	0.200	0.352	0.207	.583**	.375*	.834**	0.034	.458**	0.169	.682**	0.057	.499**	0.278	.555**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.039	0.217	0.002	0.065	0.000	0.431		0.052	0.122	0.534	0.004	0.095	0.527	0.223	0.059	0.547	0.163	0.056	0.000	0.903	0.280	0.052	0.265	0.001	0.038	0.000	0.855	0.010	0.364	0.000	0.760	0.004	0.130	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y09	Pearson Correlation	.448*	0.217	.486**	0.000	0.332	0.352	0.176	0.352	1	0.319	0.222	.419*	.460**	0.212	0.164	0.171	.391*	.416*	-.0116	.576**	0.193	0.325	-.0181	.416*	0.235	.417**	.363*	0.137	0.325	0.303	0.100	.419*	0.261	.419*	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.240	0.006	1.000	0.068	0.052	0.344	0.052		0.080	0.230	0.019	0.009	0.253	0.379	0.357	0.030	0.020	0.533	0.001	0.299	0.074	0.330	0.020	0.202	0.020	0.045	0.461	0.074	0.098	0.594	0.019	0.156	0.019	0.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y10	Pearson Correlation	0.203	.430*	.538**	0.099	.696**	0.284	.757**	0.284	0.319	1	.560**	.666**	.687**	.450*	.743**	-.0204	.869**	.591**	-.0057	.619**	0.273	.668**	-.0061	.645**	0.274	.536**	.457**	0.301	.738**	.570**	0.121	.585**	.748**	.585**	.777**
	Sig. (2-tailed)	0.274	0.016	0.002	0.597	0.000	0.122	0.000	0.122	0.080		0.001	0.000	0.000	0.011	0.000	0.900	0.000	0.000	0.760	0.000	0.138	0.000	0.743	0.000	0.136	0.002	0.010	0.069	0.000	0.001	0.516	0.001	0.000	0.001	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31



Y11	Pearson Correlation	0,032	.742	0,257	-0,224	.616	-0,116	.671	-0,116	0,222	.560	1	.507	.709	.475	.694	-0,183	.524	.367	-0,099	0,118	-0,137	0,312	0,222	.720	0,090	.480	0,134	.592	.667	.734	0,085	.784	.692	.507	.615		
	Sig. (2-tailed)	0,865	0,000	0,162	0,226	0,000	0,534	0,000	0,534	0,230	0,001		0,004	0,000	0,007	0,000	0,324	0,002	0,042	0,597	0,528	0,462	0,088	0,230	0,000	0,631	0,006	0,472	0,000	0,000	0,000	0,651	0,000	0,000	0,004	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y12	Pearson Correlation	0,267	.783	.490	0,206	.408	.499	0,259	.499	.419	.666	.507	1	.911	.659	0,266	0,153	.567	.437	0,131	.746	-0,063	.475	0,261	.840	.453	.861	.715	.395	.936	.741	0,039	.659	.830	.830	.842		
	Sig. (2-tailed)	0,147	0,000	0,005	0,265	0,023	0,004	0,160	0,004	0,019	0,000	0,004		0,000	0,000	0,148	0,410	0,001	0,014	0,483	0,000	0,736	0,007	0,156	0,000	0,011	0,000	0,000	0,028	0,000	0,000	0,835	0,000	0,000	0,000	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y13	Pearson Correlation	.403	.811	.629	0,000	.448	0,305	.469	0,305	.460	.687	.709	.911	1	.724	.450	0,064	.667	.533	0,047	.602	-0,069	.522	0,199	.975	.444	.845	.587	.523	.922	.814	0,043	.817	.817	.911	.892		
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,000	0,000	1,000	0,012	0,095	0,008	0,095	0,009	0,000	0,000	0,000		0,000	0,011	0,732	0,000	0,002	0,803	0,000	0,711	0,003	0,282	0,000	0,012	0,000	0,001	0,003	0,000	0,000	0,819	0,000	0,000	0,000	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y14	Pearson Correlation	0,343	.616	.502	0,214	0,074	0,118	0,187	0,118	0,212	.450	.475	.659	.724	1	0,180	-0,273	.500	-0,003	-0,276	0,317	-0,131	.374	0,048	.836	.636	.836	.361	0,311	.736	.700	0,081	.659	.483	.836	.598		
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,000	0,004	0,249	0,691	0,527	0,315	0,527	0,253	0,011	0,007	0,000	0,000		0,334	0,137	0,004	0,986	0,132	0,082	0,483	0,038	0,799	0,000	0,000	0,000	0,046	0,089	0,000	0,000	0,667	0,000	0,006	0,000	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y15	Pearson Correlation	-0,066	0,249	.395	-0,261	.639	-0,225	.975	-0,225	0,164	.743	.694	0,266	.450	0,180	1	0,005	.811	.568	-0,192	0,228	.375	.450	-0,103	.439	-0,131	0,238	-0,024	.357	.398	.575	-0,090	.481	.481	0,266	.500		
	Sig. (2-tailed)	0,725	0,176	0,028	0,157	0,000	0,223	0,000	0,223	0,379	0,000	0,000	0,148	0,011	0,334		0,978	0,000	0,001	0,302	0,217	0,037	0,011	0,580	0,013	0,481	0,196	0,896	0,049	0,026	0,001	0,629	0,006	0,006	0,148	0,004		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y16	Pearson Correlation	0,109	0,079	-0,101	0,000	-0,009	0,342	0,019	0,342	0,171	-0,024	-0,183	0,153	0,064	-0,273	0,005	1	0,041	0,351	0,317	0,256	.380	-0,109	-0,006	-0,052	-0,052	0,013	0,292	0,024	0,056	0,116	0,065	-0,227	0,153	-0,037	0,150		
	Sig. (2-tailed)	0,560	0,671	0,588	1,000	0,962	0,059	0,917	0,059	0,357	0,900	0,324	0,410	0,732	0,137	0,978		0,827	0,053	0,082	0,164	0,035	0,560	0,976	0,780	0,780	0,944	0,111	0,900	0,766	0,534	0,727	0,219	0,410	0,844	0,419		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y17	Pearson Correlation	0,248	0,336	.690	-0,099	.492	0,112	.827	0,112	.391	.869	.524	.567	.667	.500	.811	0,041	1	.646	-0,174	.585	.434	.584	-0,139	.666	0,204	.583	0,279	0,262	.620	.714	0,005	.648	.567	.648	.735		
	Sig. (2-tailed)	0,178	0,065	0,000	0,598	0,005	0,547	0,000	0,547	0,030	0,000	0,002	0,001	0,000	0,004	0,000	0,827		0,000	0,350	0,001	0,015	0,001	0,455	0,000	0,270	0,001	0,128	0,155	0,000	0,000	0,980	0,000	0,001	0,000	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y18	Pearson Correlation	0,264	0,327	.460	-0,354	.366	0,257	.630	0,257	.416	.591	.367	.437	.533	-0,003	.568	0,351	.646	1	0,198	.577	0,229	.582	0,143	.427	0,095	0,297	.451	.530	.427	.428	0,089	.437	.534	.437	.654		
	Sig. (2-tailed)	0,151	0,072	0,009	0,051	0,043	0,163	0,000	0,163	0,020	0,000	0,042	0,014	0,002	0,986	0,001	0,053	0,000		0,285	0,001	0,215	0,001	0,442	0,017	0,613	0,105	0,011	0,002	0,017	0,016	0,634	0,014	0,002	0,014	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y19	Pearson Correlation	0,135	0,068	-0,011	0,000	0,160	0,347	-0,162	0,347	-0,116	-0,057	-0,099	0,131	0,047	-0,276	-0,192	0,317	-0,174	0,198	1	0,215	0,094	-0,084	0,212	-0,065	-0,065	-0,015	0,268	-0,027	0,036	-0,135	0,081	-0,045	0,131	-0,045	0,111		
	Sig. (2-tailed)	0,471	0,717	0,953	1,000	0,390	0,056	0,384	0,056	0,533	0,760	0,597	0,483	0,803	0,132	0,302	0,082	0,350	0,285		0,246	0,613	0,655	0,253	0,730	0,730	0,935	0,145	0,884	0,850	0,471	0,667	0,808	0,483	0,808	0,553		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y20	Pearson Correlation	.366	0,335	.565	0,240	.421	.629	0,232	.629	.576	.619	0,118	.746	.602	0,317	0,228	0,256	.585	.577	0,215	1	0,251	.623	0,116	.498	.442	.688	.773	0,281	.611	.453	0,079	0,351	.549	.549	.753		
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,065	0,001	0,194	0,018	0,000	0,209	0,000	0,001	0,000	0,528	0,000	0,000	0,082	0,217	0,164	0,001	0,001	0,246		0,174	0,000	0,535	0,004	0,013	0,000	0,000	0,125	0,000	0,011	0,672	0,053	0,001	0,001	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

Y21	Pearson Correlation	0,058	-0,315	0,301	0,000	0,196	0,023	.378*	0,023	0,193	0,273	-0,137	-0,063	-0,069	-0,131	.375*	.380*	.434*	0,229	0,094	0,251	1	0,096	-.415*	-0,090	-0,152	-0,036	-0,074	-0,273	-0,090	0,071	-0,081	-0,063	-0,063	-0,063	0,105	
	Sig. (2-tailed)	0,756	0,085	0,100	1,000	0,291	0,903	0,036	0,903	0,299	0,138	0,462	0,736	0,711	0,483	0,037	0,035	0,015	0,215	0,613	0,174		0,609	0,020	0,631	0,416	0,848	0,691	0,138	0,631	0,706	0,666	0,736	0,736	0,736	0,575	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y22	Pearson Correlation	0,250	0,284	.615**	0,178	0,329	0,200	.468**	0,200	0,325	.668**	0,312	.475**	.522**	.374*	.450*	-.0109	.584**	.582**	-.084	.623**	0,096	1	-0,018	.507**	.465**	.515**	.554**	.638**	.507**	.360*	0,072	0,328	.475**	.475**	.658**	
	Sig. (2-tailed)	0,175	0,121	0,000	0,337	0,070	0,280	0,008	0,280	0,074	0,000	0,088	0,007	0,003	0,038	0,011	0,560	0,001	0,001	0,655	0,000	0,609		0,925	0,004	0,008	0,003	0,001	0,000	0,004	0,047	0,702	0,072	0,007	0,007	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y23	Pearson Correlation	0,073	.546**	-0,129	0,000	0,102	0,352	-0,075	0,352	-0,181	-0,061	0,222	0,261	0,199	0,048	-0,103	-0,006	-0,139	0,143	0,212	0,116	-0,415*	-0,018	1	0,145	0,235	0,247	.447*	.441*	0,325	0,303	.381*	0,102	.419*	0,102	0,274	
	Sig. (2-tailed)	0,698	0,001	0,489	1,000	0,586	0,052	0,689	0,052	0,330	0,743	0,230	0,156	0,282	0,799	0,580	0,976	0,455	0,442	0,253	0,535	0,020	0,925		0,435	0,202	0,180	0,012	0,013	0,074	0,098	0,035	0,584	0,019	0,584	0,136	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y24	Pearson Correlation	.436*	.786**	.649**	0,000	.368*	0,207	.463**	0,207	.416*	.645**	.720**	.840**	.975**	.836**	.439*	-.052	.666**	.427*	-.065	.498**	-.090	.507**	0,145	1	.505**	.859**	.504*	.515**	.890**	.824*	0,055	.840**	.743**	.936**	.848**	
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,000	0,000	1,000	0,042	0,265	0,009	0,265	0,020	0,000	0,000	0,000	0,000	0,013	0,780	0,000	0,017	0,730	0,004	0,631	0,004	0,435		0,004	0,000	0,004	0,003	0,000	0,000	0,768	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y25	Pearson Correlation	.665**	.485**	.368*	.469*	0,086	.583**	-.035	.583**	0,235	0,274	0,090	.453*	.444*	.636**	-0,131	-0,052	0,204	0,095	-0,065	.442*	-0,152	.465**	0,235	.505**	1	.652**	.760**	.422*	.560**	.366*	.569*	0,259	.453*	.549**	.601**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,006	0,042	0,008	0,644	0,001	0,854	0,001	0,202	0,136	0,631	0,011	0,012	0,000	0,481	0,780	0,270	0,613	0,730	0,013	0,416	0,008	0,202	0,004		0,000	0,000	0,018	0,001	0,043	0,001	0,159	0,011	0,001	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y26	Pearson Correlation	.373*	.730**	.563**	0,221	0,253	.375*	0,245	.375*	.417*	.536**	.480**	.861**	.845**	.836**	0,238	0,013	.583**	0,297	-0,015	.688**	-0,036	.515**	0,247	.859**	.652**	1	.663**	.472*	.859**	.816*	0,094	.678**	.678**	.861**	.820**	
	Sig. (2-tailed)	0,039	0,000	0,001	0,231	0,170	0,038	0,184	0,038	0,020	0,002	0,006	0,000	0,000	0,000	0,196	0,944	0,001	0,105	0,935	0,000	0,848	0,003	0,180	0,000	0,000		0,000	0,007	0,000	0,000	0,615	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y27	Pearson Correlation	.550**	.604**	0,348	.437*	0,348	.834**	0,051	.834**	.363*	.457**	0,134	.715**	.587**	.361*	-.024	0,292	0,279	.451*	0,268	.773**	-0,074	.554**	.447*	.504*	.760**	.663**	1	.493**	.709**	.409*	.489**	0,265	.715**	.535**	.779**	
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,055	0,014	0,055	0,000	0,787	0,000	0,045	0,010	0,472	0,000	0,001	0,046	0,896	0,111	0,128	0,011	0,145	0,000	0,691	0,001	0,012	0,004	0,000	0,000		0,005	0,000	0,022	0,005	0,150	0,000	0,002	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y28	Pearson Correlation	0,087	.628**	0,135	-0,198	0,215	0,034	.373*	0,034	0,137	0,331	.592**	.395*	.523**	0,311	.357*	0,024	0,262	.530**	-0,027	0,281	-0,273	.638**	.441*	.515**	.422*	.472**	.493**	1	.515**	.492**	0,168	.395*	.558**	.395*	.565**	
	Sig. (2-tailed)	0,641	0,000	0,468	0,286	0,246	0,855	0,039	0,855	0,461	0,069	0,000	0,028	0,003	0,089	0,049	0,900	0,155	0,002	0,884	0,125	0,138	0,000	0,013	0,003	0,018	0,007	0,005		0,003	0,005	0,366	0,028	0,001	0,028	0,001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y29	Pearson Correlation	0,321	.886**	.462**	0,234	.509**	.458**	.425**	.458**	0,325	.738**	.667**	.936**	.922**	.736**	.398*	0,056	.620**	.427*	0,036	.611**	-0,090	.507**	0,325	.890**	.560**	.859**	.709**	.515**	1	.824*	0,227	.743**	.936**	.840**	.903**	
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,000	0,009	0,204	0,003	0,010	0,017	0,010	0,074	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,026	0,766	0,000	0,017	0,850	0,000	0,631	0,004	0,074	0,000	0,001	0,000	0,000	0,003		0,000	0,220	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y30	Pearson Correlation	0,192	.802**	.473**	0,000	.375*	0,169	.566**	0,169	0,303	.570**	.734**	.741**	.814**	.700**	.575**	0,116	.714**	.428*	-0,135	.453*	0,071	.360	0,303	.824**	.366*	.816**	.409**	.492**	.824**	1	0,115	.741**	.741**	.741**	.786**	
	Sig. (2-tailed)	0,300	0,000	0,007	1,000	0,038	0,364	0,001	0,364	0,098	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,534	0,000	0,016	0,471	0,011	0,706	0,047	0,098	0,000	0,043	0,000	0,022	0,005	0,000		0,537	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31



Y31	Pearson Correlation	.599**	0,333	0,009	.366	0,302	.682**	0,019	.682**	0,100	0,121	0,085	0,039	0,043	0,081	-0,090	0,065	0,005	0,089	0,081	0,079	-0,081	0,072	.381*	0,055	.569**	0,094	.489**	0,168	0,227	0,115	1	0,039	0,341	0,039	0,355		
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,067	0,960	0,043	0,099	0,000	0,918	0,000	0,594	0,516	0,651	0,835	0,819	0,667	0,629	0,727	0,980	0,634	0,667	0,672	0,666	0,702	0,035	0,768	0,001	0,615	0,005	0,366	0,220	0,537		0,835	0,061	0,835	0,050		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y32	Pearson Correlation	0,267	.695**	.490**	-0,206	.408*	0,057	.528**	0,057	.419	.585**	.784**	.659**	.817**	.659**	.481**	-0,227	.648**	.437*	-0,045	0,351	-0,063	0,328	0,102	.840**	0,259	.678**	0,265	.395**	.743**	.741**	0,039	1	.659**	.830**	.706**		
	Sig. (2-tailed)	0,147	0,000	0,005	0,265	0,023	0,760	0,002	0,760	0,019	0,001	0,000	0,000	0,000	0,006	0,219	0,000	0,014	0,808	0,053	0,736	0,072	0,584	0,000	0,159	0,000	0,150	0,028	0,000	0,000	0,835		0,000	0,000	0,000			
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y33	Pearson Correlation	0,267	.871**	0,325	0,206	.655**	.499**	.528**	.499**	0,261	.748**	.692**	.830**	.817**	.483**	.481**	0,153	.567**	.534**	0,131	.549**	-0,063	.475**	.419	.743**	.453**	.678**	.715**	.558**	.936**	.741**	0,341	.659**	1	.659**	.878**		
	Sig. (2-tailed)	0,147	0,000	0,074	0,265	0,000	0,004	0,002	0,004	0,156	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,006	0,410	0,001	0,002	0,483	0,001	0,736	0,007	0,019	0,000	0,011	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,061	0,000		0,000	0,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y34	Pearson Correlation	.468**	.695**	.655**	0,000	0,160	0,278	0,326	0,278	.419	.585**	.507**	.830**	.911**	.836**	0,266	-0,037	.648**	.437*	-0,045	.549**	-0,063	.475**	0,102	.936**	.549**	.861**	.535**	.395**	.840**	.741**	0,039	.830**	.659**	1	.659**	.792**	
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,000	0,000	1,000	0,390	0,130	0,074	0,130	0,019	0,001	0,004	0,000	0,000	0,000	0,148	0,844	0,000	0,014	0,808	0,001	0,736	0,007	0,584	0,000	0,001	0,000	0,002	0,028	0,000	0,000	0,835	0,000	0,000		0,000	0,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	.550**	.758**	.655**	0,170	.609**	.555**	.554	.555**	.519	.777**	.615**	.842**	.892**	.598	.500	0,150	.735	.654**	0,111	.753**	0,105	.658	0,274	.848**	.601**	.820**	.779**	.565**	.903**	.786	0,355	.706	.878**	.792**	1		
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,360	0,000	0,001	0,001	0,001	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,419	0,000	0,000	0,553	0,000	0,575	0,000	0,136	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,050	0,000	0,000	0,000			
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

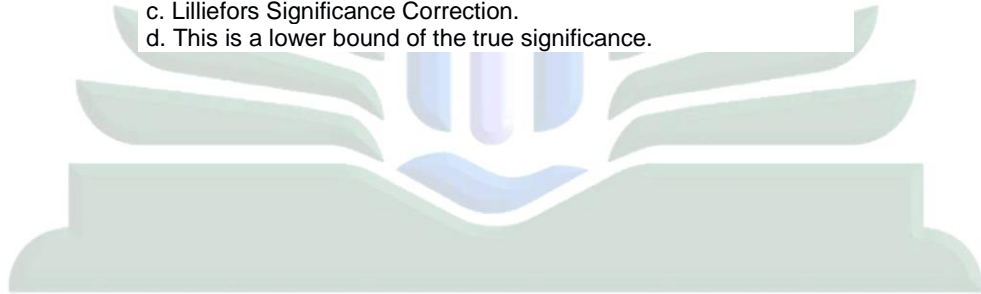
Lampiran 15
Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77397529
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 16
Uji Linearitas



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	5287.401	29	182.324	10.116	.002
		Linearity	4900.824	1	4900.824	271.908	.000
		Deviation from Linearity	386.577	28	13.806	.766	.716
	Within Groups		126.167	7	18.024		
	Total		5413.568	36			



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17
Uji Hipotesis



Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Y	Pearson Correlation	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 18 Dokumentasi

Proses Terjun Lapangan (Pengisian Angket Penelitian)



Pak Eko tutor pendamping khusus dari ananda Akbar dan Bu Mita tutor pendamping khusus dari ananda Mirza sedang mengisi angket penelitian di depan kantor saat jam istirahat.



Pak Ahmad tutor pendamping khusus dari ananda Nizam, Bu Ais tutor pendamping khusus dari ananda Rayhan, dan Bu Nia tutor pendamping khusus dari ananda Iqmal sedang mengisi angket penelitian di ruang administrasi saat jam istirahat.



Bu Aini tutor pendamping khusus ananda Azza sedang mengisi angket penelitian di ruang administrasi saat jam istirahat.



Bu Fia tutor pendamping khusus ananda Vino, Bu Tata tutor pendamping khusus ananda Juwita, dan Bu Rosa tutor pendamping khusus dari ananda Hafidz sedang mengisi angket penelitian di aula Yayasan Matahari Banyuwangi saat jam istirahat.



Bu Uq tutor pendamping khusus dari ananda Vero sedang mengisi angket penelitian di ruang kelas.



Bu Dita tutor pendamping Khusus dari ananda Titan sedang mengisi angket penelitian di ruang kelas.

Lampiran 19**Daftar Nama, Jabatan dan anak yang didampingi Tutor Yayasan Matahari Banyuwangi**

NO.	NAMA TUTOR	JABATAN DAN ANAK YANG DIDAMPINGI
1	Andreina Marcelina	Ketua Yayasan Matahari Banyuwangi
2	Muhammad Syaifudin	Pengelola Pkbm Banyuwangi
3	Okky Rosita	Tutor (tutor pendamping khusus Ananda Naufal)
4	Umamah Miftahul J.	Kepala Divisi Administrasi (tutor pendamping khusus Ananda Mirza)
5	Eka Indah Shofi L.	Tutor (tutor pendamping khusus Ananda Abi)
6	Ahmad Mualam	Kepala Divisi Informasi & Teknologi (tutor pendamping khusus Ananda Nizam)
7	Eko Priwahyudi	Kepala Divisi Sarana Prasana (tutor pendamping khusus Ananda Akbar)
8	Hidayatur Robaniyah	Sekretaris Divisi Terapi (tutor pendamping khusus ananda Iqmal)
9	Fitri Puji Rahayu	Kepala Divisi Administrasi (tutor pendamping khusus ananda Anju)
10	Rosi Oktavia Putri	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Ruhi)
11	Dhela Hartianti	Wakil Kepala Divisi Terapi (tutor pendamping khusus ananda Dira)
12	Vivi Anggraini	Bendahara Pkbm (tutor pendamping khusus ananda Gege)
13	Rosi Rahmawati Putri	Kepala Divisi Terapi (tutor pendamping khusus ananda Faiq)
14	Illa Tri Handini	Wakil Kepala Divisi Homeschooling (tutor pendamping khusus ananda Shidqi)
15	Irene Anggraini	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Mila)
16	Tri Yuni Prabawati	Operator Pkbm (tutor pendamping khusus ananda zhafran)
17	Elvira Davega	Tutor (tutor pendamping khusus ananda fathih)
18	Ririn Diah Anjarwati	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Daniel)
19	Nadia Magda Damayanti	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Fatir)
20	Astuti Handayani	Wakil Divisi Sarana Prasarana (tutor pendamping khusus ananda Derick)

21	Yuni Anggraini	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Azza)
22	Rizqon Bagas Muhammad	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Ammar)
23	Dhea Ayu Fitri Ul Hikmah	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Avis)
24	Nabila Mayarosa	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Hafidz)
25	Takrima Pahlevi Ramadhani	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Juwita)
26	Nirmala Dwi Nanda	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Axel)
27	Sella Agustina Pratiwi	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Wisnu)
28	Rina Dwi Susanti	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Zahra)
29	Devy Tri Hapsari	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Jibrán)
30	Firika Widayanti	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Noufal)
31	Fitri Salavi	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Ikhwan)
32	Siti Noor Aisyah	Wakil Divisi Administrasi (tutor pendamping khusus ananda Rayhan)
33	Maretha Riska T	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Rayhan)
34	Jihan Harfina C	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Richie)
35	Alifia Nur W	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Vino)
36	Erdita Puspa Puji Suzanti	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Titan)
37	Uq Cristi Femin	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Vero)
38	Rhea Alexandra D	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Ridho)
39	Imma Rizka Imalia	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Toni)
40	Wahyunigrum	Tutor (tutor pendamping khusus ananda Widya)

Lampiran 20
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Peserta Didik						
Bulan/Tahun Pembelajaran						
Tutor Homeschooling						
No	Program	Sub Program	Keterangan			
			Mulai	Mahir	Maintenace	Generalisasi
1.	Kepatuhan	-Kontak Mata				
		-Ajeg				
2.	Motorik Halus	-Melipat				
		-Menjumpt				
3.	Motorik Kasar	-Menendang				
		-Melompat				
4.	Bahasa	-Instruksi 1 arah				
		-Imitasi Kata				
5.	Kognitif	-Identifikasi				
		-Menyamakan				
6.	Sosial Emosi	-Kooperatif				
		-Mengikuti Aturan Main				
Catatan: <ul style="list-style-type: none"> • Isilah keterangan sesuai dengan tanggal pelaksanaan. • Masing-masing sub-program disesuaikan dengan hasil observasi peserta didik. • Evaluasi program pembelajaran minimal 3 Bulan sekali. • Setiap Tutor pendamping wajib melakukan laporan Recovery peserta didik 1 Bulan sekali. 						

Lampiran 21
Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Jadwal Pembelajaran
1.	Senin	-Motorik Halus (Sesuai RPP) -Agama (Membaca Do'a-do'a) -Bahasa & Oral Motor (Sesuai RPP)
2.	Selasa	-Motorik Kasar (Sesuai RPP) -Sensori Integrasi -Bahasa & Oral Motor (Sesuai RPP)
3.	Rabu	-Kognitif (Sesuai RPP) -Sensori Integrasi -Bahasa & Oral Motor (Sesuai RPP)
4.	Kamis	-Kelas Sosial Emosi -Life Skill -Bahasa & Oral Motor (Sesuai RPP)
5.	Jum'at	-Kelas Klasikal -Outing Class

Lampiran 22
Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Mufidah
NIM : D20195019
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Maret 2001
Alamat : Dusun Setembel Rt. 05/Rw. 01, Desa Gambiran,
Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.
Email : mufida1603@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK PGRI 1 Gambiran (2006-2007)
2. SD Negeri 3 Gambiran (2007-2013)
3. MTs Negeri 8 Banyuwangi (2013-2016)
4. MA Negeri 2 Banyuwangi (2016-2019)
5. UIN KHAS Jember (2019-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER